

**PERUBAHAN GAYA HIDUP KONSUMTIF PADA
MAHASISWA UNIVERSITAS TEUKU UMAR
DI ACEH BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosiologi

NOVA MANDASARI
NIM : 1705905020038



**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH
2020**



UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
MEULABOH – ACEH BARAT

Telp: (0655)7001959

Laman : www.utu.ac.id, E-mail : fisip@utu.ac.id

Meulaboh, 17 Desember 2020

Program Studi : Sosiologi
Jenjang : S-1 (Strata 1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara :

Nama : NOVA MANDASARI
Nim : 1705905020038

Dengan Judul : Perubahan Gaya Hidup Konsumtif Pada Mahasiswa Universitas Teuku Umar Di Aceh Barat

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar Meulaboh.

Mengesahkan:

Pembimbing Utama


Yeni Sri Lestari, M.Soc.,Sc
NIDN : 0005119101

Mengetahui:


Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Basri, SH., MH
NIP : 196307131991021002

Ketua
Program Studi Sosiologi


Nurkhalis, M.Sosio
NIDN : 0006068804



UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
MEULABOH – ACEH BARAT

Telp: (0655)7001959

Laman : www.utu.ac.id, E-mail : fisip@utu.ac.id

Meulaboh, 17 Desember 2020

Program Studi : Sosiologi
Jenjang : S-1 (Strata 1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan Skripsi saudara:

Nama : NOVA MANDASARI
Nim : 1705905020038

Dengan Judul : Perubahan Gaya Hidup Konsumtif Pada Mahasiswa Universitas
Teuku Umar Di Aceh Barat

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian pada tanggal 02 Desember 2020

Menyetujui
Komisi Ujian

Tanda Tangan

1. Ketua : Yeni Sri Lestari, M.Soc.,Sc
2. Anggota : Irma Juraida, M.Sos
1. Anggota : Nurlian, M.Sos

.....
.....
.....

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sosiologi


Nurkhalis, M.Sosio
NIDN : 0006068804

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nova Mandasari

NIM : 1705905020038

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat reproduksi karya dan pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan ketersediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

2

Meulaboh, 02 Desember 2020
membuat pernyataan



Nova Mandasari
NIM. 1705905020038

HALAMAN PERSEMBAHAN



Bacalah dengan menyebut nama Allah SWT, Niscaya Allah akan mengangkat (Derajat) orang-orang yang beriman diantaramu orang-orang yangh diberi ilmu beberapa derajat (QS: Al-Mujadilah 11).

Ya Allah...

Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warna-warni kehidupanku. Ku bersujud dihadapanmu, engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai dipenghujung awal perjuanganku. Dan segala puji bagimu ya Allah.

Alhamdulillah... Alhamdulillah... Alhamdulillahirabbil'amin...

Sujud syukurku kusembahka kepada mu ya Allah yang maha adil dan maha penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang sentiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku meraih cita-cita besarku selama ini Amiiin...

Ayahanda dan Ibunda tercinta...

Sebagai tanda bakti,hormat, dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kepada ayah dan ibu yang telah memberikan doa, nasihat, kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih sayang yang tak terhingga. Untuk ayah dan ibu yang selalu membuatku termotivasi, kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk ayahanda dan ibunda tercinta. Untuk kedepan insyaallah dengan izin Allah serta doa-doa ayah dan ibu aku akan selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepan dan aka terus berusaha membuat ayah dan ibunda bangga dan bahagia... ayah... ibu... terimakasih bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu selama ini... Dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam kesedihan, dan dalam lapar tetap berjuang separuh nyawa hingga seglanya... maafkan anakmu ini ayah dan ibu yang sampai saat ini masih menyusahkan kalian berdua. Insyaallah kedepan akan jauh lebih baik lagi... terimakasih ayah... terimakasih ibu...

Dosen...

Terimakasih banyak untuk semua ilmu, didikan dan pengalaman yang sangat berarti yang telah bapak/ibu berikan kepada saya selama ini. Terutama kepada dosen pembimbing ibu Yeni Sri Lestari, M.Soc.Sc yang telah membantu serta membimbing dalam menyelesaikan tugas akhir ini.



BY Nova Mandasari



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang mana telah diberikan umur panjang, kesehatan, lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (**SKRIPSI**) dengan sungguh banyak keterbatasan. Shalawat beriring salam tidak lupa pula penulis sanjung sajikan kepada seorang tokoh yang tidak berdasi, yang tidak pernah duduk di atas kursi, yang tidak tau apa itu korupsi yaitu baginda Nabi Besar Muhammad SAW, dan seluruh keluarga dan sahabat nya.

Penelitian ini diajukan untuk memenuhi seluruh persyaratan agar dapat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Teuku Umar (UTU) dengan tema **“Perubahan Gaya Hidup Konsumtif Pada Mahasiswa Universitas Teuku Umar Di Aceh Barat”**.

Peneliti menyadari bahwa pada penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, dan juga masih banyak kesalahan yang di dapatkan. Peneliti sangat berharap terhadap kritikan dan saran dari pelajar dan para pembaca agar dapat menyempurnakan tulisan ini. Berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak maka dalam kesulitan ini dapat diselesaikan dengan sedemikian rupa oleh penulis. Oleh karena itu penulis menyampaikan beribu-ribu ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang sudah memberikan bantuan dan dorongan kepada saya, yaitu :

1. Ayahnda Arifin dan Ibunda Nurina serta saudara kandung dan saudara tiri yang telah memberikan kasih sayang, dorongan dan do'a sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi yang merupakan tugas akhir.

2. Bapak Prof. Dr. Jasman J Ma'ruf. SE.,MBA selaku Rektor Universitas Teuku Umar.
3. Bapak Basri, SH., M.H selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
4. Bapak Nurkhalis, S.Sos,I.,M.Sosio selaku ketua Jurusan Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
5. Ibu Yeni Sri Lestari, M, Soc, Sc selaku pembimbing I yang begitu penulis sanjung dan banggakan, yang selalu memberi arahan dan bimbingan yang luar biasa dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Nurlian, M.Sos selaku Pembimbing Akademik yang sudah membimbing saya dari semester I hingga semester akhir dalam melaksanakan proses belajar.
7. Bripda Jol Fadli yang sudah memberi saya semangat dan dukungan setiap kegiatan akademisi perkuliahan, sudah menemani dari kondisi saya yang terburuk sebelum nya merangkak-rangkak hingga bisa kembali berdiri tegak.
8. Dan kepada teman-teman yang tidak dapat di sebutkan satu persatu yang telah mendoakan dan selalu loyalitas tanpa batas.

Nagan Raya, 13 Maret 2020
Penulis

NOVA MANDASARI
NIM : 1705905020038

ABSTRACT

University students who are born from poor families are less able to behave consumptively so that will force the will to be fulfilled wishes. The purpose of this study was to look at changes in consumptive lifestyles in teuku umar university students and factors that influence consumptive lifestyles in teuku umar university students. Researchers used public consumption theories from Jean Baudrillard, Karl Marx, Adorno and Horkheimer. In this study, the authors used Descriptive Qualitative research method that has determined the informant number of 7 people. From the results of the study many students who use branded goods than before are influenced by various factors. It can be concluded that the consumptive lifestyle of Teuku Umar University students can be seen from their way to use branded goods caused by internal and external factors so that it tends to desire.

Keywords : Consumtif Behavior, College Student

ABSTRAK

Mahasiswa universitas teuku umar yang terlahir dari keluarga kurang mampu berperilaku konsumtif sehingga akan memaksa kehendak untuk terpenuhi keinginan. Tujuan penelitian ini unruk melihat perubahan gaya hidup konsumtif pada mahasiswa universitas teuku umar dan faktor yang mempengaruhi gaya hidup konsumtif pada mahasiswa universitas teuku umar. Peneliti menggunakan teori masyarakat konsumsi dari Jean Baudrillard, Karl Marx, Adorno dan Horkheimer. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif yang sudah menentukan informan sejumlah 7 orang. Dari hasil penelitian banyak mahasiswa yang menggunakan barang *branded* dari pada sebelum nya yang di pengaruhi berbagai faktor. Dapat simpulkan bahwa Gaya hidup konsumtif pada mahasiswa Universitas Teuku Umar dapat dilihat dari cara mereka untuk menggunakan barang bermerek yang di akibatkan oleh faktor internal dan eksternal sehingga cenderung ke hasrat.

***Kata Kunci* : Perilaku Konsumtif, Mahasiswa UTU**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI UJIAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
BIODATA	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRACT	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
1.5 Sitematika Pembahasan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kajian Terdahulu	8
2.2 Gaya Hidup Konsutif	16
2.2.1 Defenisi Gaya Hidup.....	16
2.2.2 Defenisi Konsumtif	18
2.2.3 Faktor Perubahan Gaya Hidup	20
2.2.4 Dampak Perubahan Gaya Hidup	22
2.3 Mahasiswa.....	23
2.4 Teori Masyarakat Konsumsi	25
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Metodologi Penelitian	31
3.2 Lokasi Penelitian.....	31
3.3 Pendekatan Penelitian	31
3.4 Informasi Penelitian	32
3.5 Sumber Data.....	32
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.7 Teknik Analisis Data.....	34
3.8 Jadwal Penelitian.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	37
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	37

4.2 Hasil Penelitian.....	40
4.2.1 Perubahan Gaya Hidup Konsumtif Pada Mahasiswa Universitas Teuku Umar.....	41
4.2.2 Faktor Perubahan Gaya Hidup.....	49
BAB V PEMBAHASAN	57
5.1 Perubahan Gaya Hidup Konsumtif Pada Mahasiswa Universitas Teuku Umar.....	57
5.2 Faktor Perubahan Gaya Hidup	62
BAB VI PENUTUP	66
6.1 Kesimpulan.....	66
6.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68

DAFTAR TABEL

Nomer Tabel	Nama Tabel	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan Relevan	13
2.2	Dampak Peubahan.....	23
2.3	Perubahan Gaya Hidup Konsumtif	30
3.1	Jadwal Penelitian.....	36
4.1	Jumlah Fakultas dan Jurusan 2020.....	39
4.2	Alur Perubahan Gaya Hidup	49
4.3	Faktor Perubahan Gaya Hidup	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup Penulis

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

Lampiran 3 : Data Informan

Lampiran 4 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Aceh Barat (Meulaboh) merupakan Kabupten yang terdapat di Provinsi Aceh. Adapun penduduk yang tinggal di kota Meulaboh dan sekitar nya bukan saja penduduk asli, akan tetapi sudah banyak masyarakat luar yang berasal dari desa tinggal di kota Meulaboh. Yang memiliki tujuan masing-masing seperti bekerja, menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Di kota Meulaboh ini terdapat Suzuya mall, Pasar Raya, Zahwa, Kfc, Funland dan lain sebagai nya. Selain itu kota Meulaboh juga terdapat beberapa perguruan tinggi sehingga menjadi salah satu daya tarik bagi masyarakat, baik masyarakat setempat maupun masyarakat pendatang.

Modernisasi dapat menghadirkan perubahan sosial, baik dibidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan lain sebagainya. Modernisasi menunjukkan bahwa sudah muncul nya seperti televisi, handphone dan lain-lain. Muncul nya sebuah keinginan untuk memiliki sesuatu barang misalnya melihat iklan dari televisi. Apabila melihat kawan yang mengikuti model yang sedang berkembang, sehingga akan muncul rasa gengsi dengan sesama agar tidak ketinggalan zaman di sebuah kalangan sehingga menjadi sebuah kelompok referensi.

Kelompok referensi disini ialah sebagai percontohan yang dapat di contohkan oleh orang lain, seperti teman sebaya yakni sesama mahasiswa yang sedang menimba ilmu di perguruan tinggi. Sebenar nya seseorang mahasiswa harus mampu memberikan percontohan yang baik dengan memiliki kualitas diri di

bidang akademisi, seperti melakukan diskusi mengenai dunia kampus. Namun pada kenyataannya mereka saling berlomba-lomba untuk dapat menunjukkan hal baru dari mereka, misalnya menunjukkan barang baru. Dan terus menerus berusaha agar tidak ketinggalan zaman.

Sesuai dengan perkembangan suatu daerah memang tidak luput dari kalangan Mahasiswa. Mahasiswa merupakan *agen of change* bagi masyarakat, perubahan yang terlihat yaitu cara hidup Mahasiswa pada saat menempuh pendidikan di Universitas Teuku Umar mengalami pergeseran baik mahasiswa pendatang maupun setempat. Perubahan yang dimaksud adalah berpakaian yang harus menggunakan barang *branded*. Jenis barang *Branded* seperti hermes, chanel, Gucci, dior, vinacce, fladeo, zara, luis vuitton, DW, zalora, casio, fosil, alba, alexander Christie, expedition, h&m.

Selain dengan perkembangan zaman, dari pihak produser juga selalu memunculkan barang dengan *desain* berbeda pada sebelumnya, sehingga selalu melahirkan daya tarik bagi konsumen untuk mengoleksi suatu barang. Di pusat perbelanjaan seperti Mall akan selalu ada diskon yang ditawarkan terhadap konsumen. Mahasiswa yang konsumtif ini di saat ada pengeluaran barang baru harus dapat untuk membelinya walaupun barang tersebut sudah dimiliki dengan bentuk yang berbeda akan tetapi tetap memaksakan diri untuk mendapatkan walaupun bukan kebutuhan. Dan juga mereka menghabiskan waktu untuk bermain baik siang maupun malam.

Setiap mahasiswa tentu saja terlahir dari keluarga yang berbeda, baik dari keluarga terpandang maupun dari keluarga yang tidak terpandang. Untuk mahasiswa yang terlahir dari keluarga mampu atau berpendapatan tinggi maka

untuk berperilaku konsumtif bagi mereka tidak begitu berdampak pada kualitas kehidupan keluarganya. Namun bagi Mahasiswa yang terlahir dari keluarga kurang mampu maka perubahan konsumtif ini tentu akan sangat berdampak pada kehidupan keluarganya. Karena setelah bersikap konsumtif akan terjadi sebuah pemaksaan kehendak kepada orang tua untuk mencapai sebuah keinginan meskipun tidak bermanfaat atau bukan kebutuhan pokok. Apabila orang tua tidak memenuhi keinginan nya maka Mahasiswa akan terus memaksakan diri untuk memenuhi nya baik dengan cara berhutang maupun gredit barang. Sehingga menahan makan, sebenar makan yang merupakan kebutuhan pokok agar dapat dapat membeli atau membayar hutang demi terpenuhi keinginan.

Kebutuhan bagi seorang mahasiswa adalah fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan nya agar proses belajar akan berjalan lancar, seperti laptop, buku, pulpen dan lain sebagainya. Membeli sesuatu untuk memenuhi kebutuhan sebenar nya tidak akan menjadi sebuah masalah bahkan sudah menjadi sebuah hal biasa dan lumrah dalam kehidupan sehari-hari, Namun yang akan menjadi permasalahan ketika dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa Universitas Teuku Umar lebih mementingkan hasrat nya.

Gaya hidup (*life style*) berbeda dengan cara hidup (*way of life*). Yang di maksud dengan cara hidup akan dapat dilihat dengan ciri-ciri seperti norma, ritual, bahasa dan pola tatanan sosial. Sedangkan gaya hidup dapat dinilai sesuai dengan apa yang di gunakan oleh seseorang dan juga cara mereka bersikap atau bertindak pada saat depan orang lain. (Suyanto 2014)) menyatakan bahwa gaya hidup mengandung pengertian sebagai cara hidup mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan dan pola-pola respon terhadap hidup.

Seorang mahasiswa yang dibutuhkan yakni mahasiswa yang berprestasi, yang dapat menggunakan waktu kosong nya untuk belajar sehingga dapat menambahkan ilmu pengetahuan, skill, keterampilan serta dapat mengisi waktu mereka dengan hal-hal yang positif maka akan dapat menjadi sebuah masa yang akan datang lebih baik, baik untuk keluarga maupun nusa dan bangsa. Dengan adanya mengikuti setiap kegiatan kampus, aktif di ruang kelas, maupun di organisasi baik internal maupun eksternal maka akan dapat berfikir cerdas dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Sehingga dapat memilih mana yang baik dan tidak baik dalam mengikuti perkembangan zaman. Sesuai dengan permasalahan tersebut sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian ini dengan judul “Perubahan Gaya Hidup Konsumtif Pada Mahasiswa Universitas Teuku Umar Di Aceh Barat”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka akan dapat di bentuk rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perubahan gaya hidup konsumtif pada Mahasiswa Universitas Teuku Umar ?
2. Apakah faktor terjadinya perubahan gaya hidup konsumtif pada Mahasiswa Universitas Teuku Umar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah supaya dapat mengetahui :

1. Bagaimanakah perubahan gaya hidup konsumtif pada Mahasiswa Universitas Teuku Umar. adapun tujuan selanjut nya untuk mengetahui,

2. Apakah faktor terjadinya perubahan gaya hidup konsumtif pada Mahasiswa Universitas Teuku Umar.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada sebuah penelitian tentu saja ada manfaat nya yang akan di temukan, baik untuk penulis maupun pembaca, terdapat dua manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk dapat menambahkan wawasan baik untuk penulis maupun untuk pembaca dan ilmu pengetahuan mengenai perubahan gaya hidup konsumtif pada mahasiswa Universitas Teuku Umar (UTU), Dan sebagai salah satu cara untuk dapat mengembangkan kemampuan berfikir secara ilmiah, sistematis dan metodologis penulis dalam menyusun sebagai salah satu langkah awal untuk melanjutkan penelitian selanjutnya yang merupakan tugas akhir.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan kepada Mahasiswa Universitas Teuku Umar agar dapat mengontrol diri dalam mengikuti sebuah perubahan dan ini akan menjadikan salah satu arahan terbaik. Hingga akan mendapatkan gambaran untuk mengikuti perubahan sesuai dengan kemampuan. Dengan adanya penelitian ini, maka akan dapat mengetahui bagaimana tingkah laku mahasiswa pada saat menempuh ilmu pengetahuan di perguruan tinggi.

1.5 Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam tulisan ini, penulis membagikan tulisan ini dalam beberapa item sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Pada pendahuluan membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini membahas tentang penelitian terdahulu, perubahan gaya hidup konsumtif, pengertian gaya hidup, pengertian konsumtif, faktor perubahan gaya hidup, dampak perubahan gaya hidup, pengertian mahasiswa, dan teori.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan enam prosedur dalam menulis karangan ini yaitu, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik penentuan data, jadwal penelitian, instrument data, teknik analisa data.

Bab IV : Hasil Penelitian

Hasil penelitian disini ialah tentang perubahan gaya hidup konsumtif pada mahasiswa Universitas Teuku Umar di Aceh Barat dan faktor terjadinya perubahan gaya hidup konsumtif pada Mahasiswa Universitas Teuku Umar.

Bab V : Pembahasan

Pembahasan yang di maksud disini berisi tentang perubahan gaya hidup konsumtif pada mahasiswa Universitas Teuku Umar di Aceh Barat dan faktor terjadinya perubahan gaya hidup konsumtif pada Mahasiswa Universitas Teuku Umar.

Bab VI: Kesimpulan Dan Saran

Bab ini membahas tentang kesimpulan secara keseluruhan dari hasil penelitian dan juga adanya saran untuk selanjutnya agar dapat di pahami oleh mahasiswa Universitas Teuku Umar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Artikel oleh Latifah Novitasani dan Pambudi Handoyo, yang merupakan mahasiswa Universitas Surabaya, fakultas ilmu sosial, program studi sosiologi yang di terbitkan pada tahun 2014 dengan judul “perubahan gaya hidup konsumtif pada mahasiswa urban di unesa”. Pada penelitian ini di fokuskan pada perilaku konsumtif pada mahasiswa pendatang di kota Surabaya. Pada penelitian ini melihat bagaimana sikap mahasiswa yang berasal dari desa pada saat menduduki di bangku perkuliahan. Penelitian yang di lakukan oleh Latifah Novitasani dan Pambudi Handoyo mrnggunakan metode penelitan kualitatif deskriptif yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata baik tulisan maupun lisan.

Artikel oleh Padri Pratama Putra yang merupakan salah satu mahasiswa dari Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, tepat nya jurusan sosiologi yang di terbitkan pada tahun 2017 dengan judul “perubahan gaya hidup mahasiswa perantau di kota tanjung pinang”. Pada artikel ini membahas mengenai modernisasi sangat berdampak dalam bermasyarakat baik masyarakat pedesaan maupun perkotaan. Dengan kondisi ini akan begiru cepat membuat masyarakat untuk melakukan persaingan dengan sesama dalam bermasrakat sehingga terpenuhi semua keinginan.

Pada penelitian ini memfokuskan kepada mahasiswa kabupaten kepulauan anambas yang merantau ke kota Tanjungpinang, yang bertujuan untuk mencari ilmu akan tetapi terjadi nya perubahan gaya hidup yang berlebihan dan bagaimana

terjadinya perubahan gaya hidup mahasiswa perantau kabupaten kepulauan anambas di kota tanjungpinang. Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menjawab setiap permasalahan yang ingin di teliti.

Artikel oleh Nurul Wahidah yang di terbitkan pada tahun 2013. Mahasiswa ini berasal dari Universitas Tanjungpra Pontianak, Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial, Program studi pendidikan ekonomi. Pada aritek ini berjudul “pengaruh perilaku konsumtif terhadap gaya gaya hidup mahaiswa pendidikan ekonomi FKIP Untan”. Artikel ini bertujuan untuk dapat mengetahui pengaruh perilaku konsumtif terhadap gaya hidup mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Untan. Adapun metode yang digunakan adalah metode asosiatif/hubungan dengan bentuk penelitian lain nya adalah hubungan kausal.

(Sa'dyah and Argo n.d.) menyatakan bahwa dalam ilmu ekonomi yang dimaksud dengan konsumsi ialah kegiatan mahasiwa yang menghabiskan uang nya melebihi atas kebutuhan.

Penelitian di buat oleh Mario Ferdy Pradana, yang merupakan mahasiswa Universitas Muhammad Diyah Malang, Fakultas Psikologi pada tahun 2013. Penelitian ini berjudul “gaya hidup konsumtif pada mahasiswa” Penelitian ini di fokuskan kepada mahasiswa yang berperilaku konsumtif yang bertujuan untuk mengetahui secara mendalam proses terjadi nya perubahan gaya hidup konsumtif. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif karena penelitian ini menggambarkan secara rinci terhadap perilaku mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Malang.

Penelitian oleh Bingah Esa Nugraha, yang merupakan salah satu mahasiswa yang berasal dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian ini berjudul “perubahan perilaku konsumtif pada mahasiswa perantauan” yang di keluarkan pada tahun 2019.

Penelitian ini memfokuskan kepada mahasiswa perantauan yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi yang akan melihat mengenai adanya ketidak merataan pendidikan de daerah asal dan terjadi nya pengeluaran yang lebih besar di bandingkan penghasilan setiap mahasiswa perantauan.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Kualitatif adalah sebuah cara untuk mendapatkan hasil dari permasalahan baik dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori pertukaran yang di kemukakan oleh Georg Caspar Homans. Teori pertukaran ini melihat bahwa manusia tidak dapat di pisahkan dengan perilaku alternatif.

Penelitian oleh Dwi Andana Marselia yang merupakan salah satu mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora, Program Studi Sosiologi dengan judul “perubahan perilaku konsumtif buruh pabrik PT. Adi Satria Abadi” yang di keluarkan pada tahun 2015. Penelitian ini di fokuskan kepada pekerja di PT. Adi Satria Abadi yang bertujuan untuk melihat dan mengetahui fenomena yang terjadi dalam keluarga buruh, untuk mengetahui dorongan apa yang menyebabkan terbentuk perilaku konsumtif, untuk melihat bagaimana dampak terhadap buruh dan keluarga ketika menjadi masyarakat yang berperilaku konsumtif.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif-analisis. Dan teori yang digunakan pada penelitian ini merupakan teori konsumsi yang di gagas oleh Jean P Baudrillard.

Penelitian dari Ekapti Wahjuni Djuwitaningsih yang merupakan mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Pemerintahan. Pada penelitian ini berjudul “perubahan perilaku konsumtif dan gaya hidup tenaga kerja wanita (TKW) purna” yang di keluarkan pada tahun 2019. Penelitian ini merumuskan kepada perilaku konsumtif pada paska kepulangan TKW Purna. Setelah kepulangan ke Desa mereka lebih cenderung membawa budaya luar negeri yang cenderung mengikuti *trend*. Karena para TKW secara tidak sadar untuk tujuan utama yaitu mencukupi kebutuhan rumah tangga. Pada penelitian ini akan melihat bagaimana perubahan perilaku konsumtif tenaga kerja wanita dan bagaimana perubahan gaya hidup tenaga kerja wanita.

Pada penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif, penentuan informan dengan menggunakan metode *snow ball sampling* Penelitian kualitatif adalah suatu cara untuk meneliti suatu kondisi sosial dngan mendeskripsikan kenyataan secara benar.

Penelitian ini di susun oleh Laela Nur Insani Yang merupakan mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik pada tahun 2017 dengan judul “perilaku konsumtif mahasiswa di kampus II Universitas Islam Negeri Alauddin Samata Gowa”.

Penelitian ini membahas mengenai perilaku konsumtif pada mahasiswa di kampus II Universitas Islam Negeri Alauddin Samata Gowa yang memfokuskan

kepada proses terbentuknya perilaku konsumtif di sekitar kampus II UIN Alauddin Samata Gowa dan faktor apa yang mendorong untuk melakukan perilaku konsumtif pada mahasiswa tersebut.

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan adanya beberapa informan untuk mengetahui permasalahan yang ingin diteliti, pada wawancara ini menggunakan cara *purposive sampling*. Untuk mendapatkan data ada dua sumber yang digunakan yaitu primer dan sekunder.

Penelitian ini disusun oleh Darma Yunita yang merupakan salah satu mahasiswa Universitas Teuku Umar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Progra Studi Sosiologi yang diterbitkan pada tahun 2014 dengan judul “Perubahan Gaya Hidup Sosial Masyarakat Akibat Globalisasi Pada Masyarakat Gampong Licheh Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat”.

Penelitian ini memfokuskan pada perubahan gaya hidup sosial pada masyarakat yang diakibatkan oleh globalisasi. Pada penelitian ini akan melihat bagaimana perubahan gaya hidup sosial masyarakat akibat globalisasi di Gampong Licheh Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat dan melihat bagaimana dampak perubahan gaya hidup sosial masyarakat akibat globalisasi di gampong Licheh akibat globalisasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif pengumpulan data dengan primer dan sekunder.

Penelitian oleh Muhammad Ikhsan yang merupakan salah satu mahasiswa Universitas Syiah Kuala, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Sosiologi pada tahun 2016 dengan judul “gaya hidup konsumtif di kalangan mahasiswa”.

Pada penelitian ini membahas mengenai gaya hidup konsumtif pada mahasiswa di kota Banda Aceh. Pada penelitian ini akan melihat bagaimana gaya hidup konsumtif pada kalangan mahasiswa di kota Banda Aceh dan faktor apa yang dapat mempengaruhi gaya hidup konsumtif mahasiswa di kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk dapat mengetahui setiap informasi di lapangan. Dan teori yang digunakan adalah teori post modern yaitu masyarakat konsumsi yang di kemukakan oleh Jean Baudrillard untuk menganalisis gaya hidup konsumtif mahasiswa Banda Aceh.

Gambar 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Perubahan gaya hidup konsumtif pada mahasiswa urban Unesa	Menggunakan metode kualitatif deskriptif, sama sama mengoleksi barang branded	Tidak memfokuskan kepada mahasiswa pendatang dari desa ke kota, melainkan untuk seluruh mahasiswa yang berperilaku konsumtif di UTU baik itu pendatang maupun setempat
2.	Perubahan gaya hidup mahasiswa perantau di kota tanjung pinang	Menggunakan metode kualitatif deskriptif, sama sama mengoleksi barang bermerek	Tidak memfokuskan kepada salah satu daerah (kabupaten) sedangkan penelitian peneliti melainkan melihat perilaku secara keseluruhan terhadap mahasiswa UTU.

3.	Pengaruh perilaku konsumtif terhadap gaya hidup mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Untan.	Sama mengkaji perilaku konsumtif pada mahasiswa aktif	Metodelogi yang di gunakan dengan asosiatif/hubungan. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.
4.	Gaya hidup konsumtif pada mahasiswa	Mahasiswa lebih memikirkan <i>style</i> dari pada <i>utility</i> ,	Metode yang digunakan kuantitaif deskriptif
5.	Perubahan perilaku konsumtif pada mahasiswa perantauan	Metode yang digunakan metode kualitatif	Tidak memfokuskan kepada mahasiwa perantauan. sedangkan penelitian penulis untuk keseluruhan mahasiswa aktif
6.	Perubahan perilaku konsumtif buruh pabrik PT. Adi Satria Abadi	Dengan menggunakan metode yang sama yaitu metode kualitatif deskriptif. Sama sama melihat perilaku belanja barang	Melihat perilaku konsumtif pada karyawan buruh PT dan keluarga. Sedangkan penulis melihat perilaku konsumtif pada mahasiswa
7.	Perubahan perilaku konsumtif dan gaya hidup tenaga kerja wanita (TKW) purna	Sama sama terjadi perubahan dalam mengikuti <i>trand</i>	Melihat perubahan perilaku pada tenaga kerja wanita (TKW). Sedangkan peneliti melihat perubahan konsumtif pada mahasiswa aktif. penentuan informan metode <i>snow ball sampling</i> sedangkan

			penelitian saya menggunakan <i>purposive sampling</i>
8.	Perilaku konsumtif mahasiswa di kampus II Universitas Islam Negeri Alauddin Samata Gowa	Sama sama melihat secara keseluruhan di salah satu kampus. Dan juga dengan metode yang sama yaitu kualitatif deskriptif dengan cara <i>purposive sampling</i> .	Tidak melihat pada satu tindakan perilaku konsumtif, selain mengikuti <i>trand fashion</i> , menghabiskan waktu luang juga melihat cara mengkonsumsi makanan
9.	Perubahan Gaya Hidup Sosial Masyarakat Akibat Globalisasi Pada Masyarakat Gampong Licheh Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat	Sama sama melihat perubahan dari cara berpakaian. Menggunakan metode kualitatif.	Tidak memfokuskan kepada perubahan <i>style</i> melainkan juga melihat dari perubahan gaya hidup, pola pikir, tingkah laku remaja, dan juga cara berbicara.
10.	Gaya hidup konsumtif di kalangan mahasiswa	Sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Melihat tingkah laku mahasiswa yang menggunakan produk bermerek, dan melihat mahasiswa gemar dalam menghabiskan waktu.	Penelitian ini selain melihat mahasiswa yang mengoleksi barang <i>branded</i> juga melihat perilaku konsumtif seperti mahasiswa yang sering mengunjungi <i>café-café</i> tidak bekerja.

2.2 Gaya Hidup Konsutif

2.2.1 Defenisi Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan salah satu ciri-ciri dunia sudah modern. Maksudnya adalah setiap masyarakat modern yang menggunakan gagasan tentang gaya hidup untuk memamerkan penampilan pada dirinya. Karena gaya hidup merupakan tindakan atau cara untuk dapat membedakan antara masyarakat satu dengan yang lain, Pola kehidupan ini sering kali dinyatakan dengan sebuah budaya. (<http://www.mistersosiologi.com/2015/03/>. Di akses pada 22 Oktober 2015).

Gaya hidup adalah pola tingkah laku sehari-hari segolongan manusia dalam masyarakat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008). Terdapat berbagai macam-macam konsep yang menjelaskan mengenai gaya hidup. Menurut (Mowen and Minor 2002) adalah *“life style relate to how people live, how they spend their monay, an how allocate the time”*, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup akan berhubungan sesuai dengan bagaimana mereka hidup, cara mereka menggunakan uangnya dan menghabiskan waktu untuk beraktivitas dan apa yang menurut mereka merasa penting.

Menurut (Kotler n.d.) pola kehidupan seseorang dilihat pada saat seseorang sedang melakukan aktivitas, ketertarikan, dan opini orang tersebut. Orang-orang yang berasal dari kebudayaan, kelas sosial, dan pekerjaan yang sama mempunyai gaya hidup yang berbeda-beda. Gaya hidup juga dapat menggambarkan sesuatu di balik kelas sosial, dan juga dapat dilihat bagaimana seseorang menghabiskan waktu dan uangnya. Menurut (Kotler and Keller 2009) berpendapat bahwa sebagian gaya hidup terbentuk oleh keterbatasan uangan dan

keterbatasan waktu. Max Weber mengemukakan bahwa kesetaraan status sosial dapat dilihat pada gaya hidup seseorang, pada saat pergaulan gaya hidup dapat terjadinya perbedaan antara orang-orang yang berstatus rendah. Selain itu, Weber mengelompokkan status sosial melalui adanya hak istimewa dan monopoli atas barang dan kesempatan ideal dan material.

Gaya hidup berarti kesamaan status kehormatan yang dapat dilihat baik dengan konsumsi terhadap penampilan gaya hidup yang sama. Estetika realitas melatarbelakangi arti penting gaya hidup yang juga didorong oleh pasar modern dengan pencarian yang konstan terhadap munculnya model baru, sensasi dan pengalaman baru. Gaya hidup yang ditampilkan pada media pada saat ini adalah ajakan menarik kepada masyarakat luas untuk mengikutinya (Max Weber, 2005: h. 93). Menurut Lury “suatu proses perubahan gaya hidup adalah salah satu hal terbaik yang mendefinisikan budaya konsumen”. Lury mengemukakan “Dalam budaya konsumen kontemporer, istilah bermakna individualitas yang dapat dilihat dari pernyataan diri dan kesadarannya. Dalam hal ini pakaian, tubuh, makanan dan minuman, luang waktu, mobil, rumah, dan liburan. Ini menjadi salah satu indikator cita rasa dalam gaya hidup seseorang” (Lury, 2007: h. 93).

Nurul Wahidah (2013) menyatakan bahwa gaya hidup berbeda dengan cara hidup. Dimana cara hidup dapat ditampilkan dengan ciri-ciri misalnya norma, tatanan sosial, ritual dan juga cara seseorang dalam berbahasa. Sedangkan gaya hidup bisa ditampilkan baik melalui dengan apa yang digunakan oleh seseorang, baik itu berkonsumsi, menggunakan pakaian yang bermerek dan juga memperlihatkan sikap ketidaksi di hadapan orang lain.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa gaya hidup seseorang dapat menjadi sebuah lambang sosial dalam bermasyarakat, karena apabila gaya hidup seseorang tinggi (*high class*) maka akan terlihat megah dalam kehidupan sehari-hari atau menjadi orang-orang terpandang. Sehingga sebagian masyarakat termotivasi untuk menjadikan dirinya sebagai orang-orang terpandang dalam kehidupan sehari-hari.

2.2.2 Defenisi Konsumtif

Kata konsumtif (sebagai kata sifat; lihat akhiran *if*) dapat di artikan sama dengan kata “konsumerisme”. Kata yang terakhir itu membicarakan pada segala sesuatu yang berkaitan dengan konsumen. Sedangkan konsumtif lebih cenderung menjelaskan terhadap keinginan untuk menggunakan barang-barang yang berkeperluan tidak seberapa dan sangat berlebihan untuk mencapai kepuasan yang maksimum. Perilaku konsumtif merupakan salah satu perilaku membeli barang dan menggunakan nya tidak sesuai dengan pertimbangan yang rasional dimana hal ini akan cenderung untuk mengkonsumsi barang dengan tidak ada nya batasan, sehingga individu lebih mementingkan keinginan dari pada kebutuhan pokok. Hal ini dapat di tanda pada diri individu untuk hidup bermewah-mewahan.

James F engel (dalam mangkunegara 2002) mengemukakan bahwa perilaku konsumtif dapat di definisikan sebagai tindakan-tindakan individu yang secara langsung terlibat dalam usaha memperoleh dan menggunakan barang-barang jasa ekonomis termasuk proses pengambilan keputusan yang mendahului dan menentukan tindakan-tindakan tersebut. (Mangkunegara, anwar 2002).

Menurut Mowen dan Minor. Perilaku konsumtif di definisikan sebagai study tentang unit pembelian (*buying units*) dan proses pertukaran yang

melibatkan perolehan, konsumsi dan pembuangan barang, jasa, pengalaman serta ide-ide (Mowen, Jhon C & Minor, M 2001). Schiffman dan Kanuk (1994) dalam bukunya yang berjudul *consumer behavior*, perilaku konsumen adalah proses yang dilalui seseorang dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan bertindak pada konsumsi produk, jasa maupun ide yang diharapkan bisa memenuhi kebutuhannya (Nitisusastro, 2012:21-32).

Anggasari (dalam hotpascaman 2010:2) “perilaku konsumtif adalah tindakan membeli barang yang kurang atau tidak diperhitungkan sehingga sifatnya menjadi berlebihan,” Pola konsumtif yang dimaksud adalah pola perbelanjaan dan pemenuhan kebutuhan yang lebih mementingkan faktor keinginan daripada kebutuhan dan hal ini akan cenderung ke hasrat duniawi atau kesenangan semata. Misalnya dikaitkan dengan pembelian Laptop dengan mengikuti trend, tentu saja dari setiap produk akan adanya pengeluaran baru maka berganti pula pemakainya yang berperilaku konsumtif. Sebenarnya mahasiswa harus dapat memanfaatkan uang tersebut sesuai dengan keperluan.

Dari setiap pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumen adalah perbuatan seseorang untuk dapat memenuhi kebutuhan dengan tidak adanya kesadaran akan kebutuhan karena adanya dorongan untuk harus mencapai setiap keinginan dengan cara membeli barang dan jasa. Sedangkan perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai suatu kebiasaan manusia yang melakukan konsumsi tanpa adanya batasan, sehingga masyarakat lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhan.

2.2.3 Faktor Perubahan Gaya Hidup

Faktor penyebab terjadinya perubahan ada dua faktor, pertama faktor yang bersifat internal dan faktor yang bersifat eksternal. Yang dimaksud dengan internal adalah penambahan dan penyusutan penduduk, penemuan-penemuan baru, ataupun terjadinya konflik dalam sebuah masyarakat itu sendiri. Dan faktor eksternal adalah peristiwa fisik atau bencana alam yang besar (Raharjo, 2004: h. 191)

Adapun faktor lain yang mempengaruhi gaya hidup seseorang adalah sebagai berikut :

a. Emosi

Perubahan tingkah laku manusia juga dapat terjadi karena adanya emosi dalam dirinya. Emosi adalah sebuah reaksi yang terjadi pada seseorang yang tidak luput dengan kegiatan manusia. Misalnya seorang mahasiswa sedang putus cinta, maka dari rasa emosi dan kekecewaan yang dirasakan akan mendorong untuk merubah gaya hidupnya. Akan menampilkan jauh lebih menarik pada sebelumnya.

b. Persepsi

Faktor persepsi ini adalah pengalaman yang dihasilkan baik melalui indra penglihatan, penciuman dan lain-lain. Yang dimaksud dari faktor persepsi ini merupakan adanya penampilan dari orang lain sehingga menimbulkan daya tarik bagi dirinya.

c. Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai sebuah dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sebuah tindakan sehingga mencapai

sebuah keinginan. Dengan adanya motivasi maka akan terwujud dalam perilaku seseorang.

d. Belajar

Dari belajar seseorang dapat merubah perilaku dari perilaku sebelumnya sehingga melahirkan perilaku yang baru. Yang dimaksud dengan belajar disini ialah adanya keinginan untuk mencoba melakukan yang belum pernah dilakukan, misalnya seorang mahasiswa tidak mengenal baik itu *skincare*, *make up* dan lain sebagainya, maka akan belajar hari demi hari untuk menggunakannya.

Menurut Kasali dalam Silvy L Mandey (2009) mengemukakan bahwa faktor-faktor gaya hidup dari para peneliti pasar yang menganut pendekatan gaya hidup cenderung mengklasifikasikan konsumen berdasarkan variable-variabel aktivitas, interest (minat, dan opini pandangan-pandangan).

Menurut pendapat Armstrong (dalam Nugraheni, 2003) gaya hidup seseorang dapat dilihat pada tingkah laku seseorang yang sedang dilakukan baik secara sadar maupun tidak sadar untuk dapat menggunakan barang yang diinginkan dan juga mempergunakan barang dan jasa. Lebih lanjut, Armstrong (dalam Nugraheni, 2003) Menyatakan bahwa faktor yang mendorong diri individu untuk melakukan perubahan gaya hidup ada 2 faktor yaitu, faktor dari dalam diri individu (*internal*) dan faktor dari luar (*eksternal*). Yang dimaksud dari faktor internal ialah adanya dorongan dalam diri individu untuk melakukan perubahan dengan secara sadar dan faktor eksternal ialah faktor dorongan dan adanya dukungan baik dari teman, lingkungan, kondisi dan lain sebagainya.

2.2.4 Dampak Perubahan Gaya Hidup

Dalam suatu perubahan tentu saja akan ada dampak untuk selanjutnya, akibat perubahan yang terjadi maka akan mempengaruhi cara pandangan masyarakat modern terhadap masalah yang ada dan juga dapat mengatasinya. Artinya dalam perubahan gaya hidup dapat berdampak positif dan negatifnya seperti uraian di bawah ini :

a. Dampak Positif,

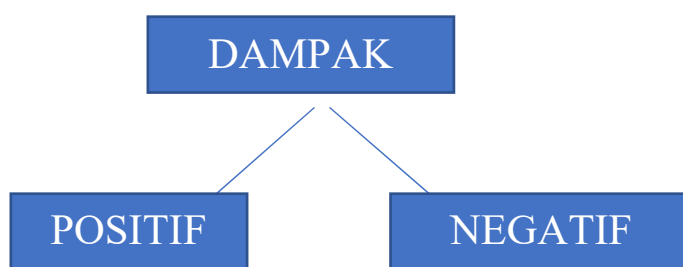
Dengan adanya perubahan dan perkembangan dari berbagai bidang baik teknologi, transportasi dan sebagainya semakin dapat meringankan setiap pekerjaan masyarakat. Dan juga pada masyarakat modern lebih mengenal cara menjalani hidup dengan serba instant, cepat dan praktis. Misalnya membeli suatu barang pada zaman modernisasi ini tidak perlu lagi untuk keluar dari rumah karena sudah adanya sudah hadirnya dunia Online bahkan untuk barangnya sekaligus di antar.

b. Dampak Negatif

Perubahan gaya hidup selain berdampak Positif yang sebangun juga akan berdampak buruknya (Negatif). Seperti halnya dengan contoh pada dampak Positif maka masyarakat akan terus manja dengan kehadirannya seperti toko Online sehingga hal ini menjadi salah satu sifat ketergantungan bagi masyarakat. Maka dengan hal ini juga akan berdampak terhadap interaksi sosial antara penjual dan pembeli (<https://www.rujukannews.com/25/04/2019/read/berita/new/opini/ciri-ciri-dan-dampak-perubahan-gaya-hidup-masyarakat-yang-terjadi-di-zaman-modernisasi.html/amp#referrer=https://www.google.com>)

Jadi, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah perubahan gaya hidup akan sangat berdampak kepada masyarakat baik dampak Positif maupun dampak Negatif, dampak yang terjadi ini memang sudah berkaitan erat seiring terjadinya perubahan. Berikut ini adalah gambar dampak dari perubahan gaya hidup

Gambar 2.2 Dampak perubahan Gaya Hidup



2.3 Mahasiswa

Dalam KBBI mahasiswa adalah pelajar pada perguruan tinggi. Yang dapat menjadi mahasiswa adalah seseorang yang sudah memiliki ijazah sekolah menengah atas (SMA), dan mengikuti prosedur yang sudah diterapkan di perguruan tinggi. Perguruan tinggi merupakan sebuah lembaga untuk melakukan proses belajar mengajar antara mahasiswa dan dosen sesuai kebudayaan kebangsaan Indonesia.

Mahasiswa sebagai *social control* dianjurkan untuk memiliki pikiran yang kritis terhadap berbagai perubahan untuk kepentingan diri sendiri maupun masyarakat. Karena mahasiswa juga merupakan *agent of change* yang artinya mahasiswa adalah salah satu agen perubahan, sehingga mahasiswa wajib untuk melakukan Tridarma perguruan tinggi terdiri dari pendidikan, penelitian dan pengabdian.

Menurut Siswoyo dalam Nur Machfud “Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa yang merupakan prinsip yang saling melengkapi”.

Menurut Dwi Siswojo (2007: 121) mahasiswa dapat di definisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik di negeri maupun di swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dapat di nilai dari cara bagaimana seseorang berfikir dan mampu mencernakan setiap tindakan yang akan di lakukan. Sesuatu tindakan yang cepat dan kritis juga merupakan salah satu sifat yang tidak asing bagi mahasiswa. Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan padasalah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri atas akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute dan universitas (Hartaji, 2012: 5).

Menurut Depdiknas (2008:856) mahasiswa adalah orang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa merupakan intelektual muda yang nanti nya menjadi calon-calon penerus bangsa. Menurut Dwi Siswoyo (2007:121) mahasiswa adalah individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta . Selain mengikuti sebuah pendidikan, mahasiswa juga merupakan sekelompok masyarakat sosial yang sangat mudah terpengaruh gaya hidup, *trend*, dan model-model yang berkembang. Bagi mahasiswa sendiri penampilan merupakan hal terpenting untuk mendapatkan perhatian dan khusus nya untuk dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada saat melakukan aktivitas di kampus.

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa mahasiswa merupakan seseorang yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi setelah lulusan SMA/SMU/SMK dengan secara resmi. Dan mahasiswa lebih mampu berpikir cerdas dan bertindak kritis pada saat melakukan sebuah tindakan. Selain itu untuk menjadi seorang Mahasiswa maka perlu nya seleksi terlebih dahulu baik melalui jalu SNPTN, SBMPTN bahkan jalur Mandiri sesuai dengan jurusan yang diinginkan dengan niat utama untuk menempuh pendidikan satu jenjang lebih tinggi pada sebelum nya.

2.4. Teori Masyarakat Konsumsi

Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa teori masyarakat konsumsi, yaitu dari Jean Baudrillard, Karl Marx, Adorno dan Horkheimer. Jans Baudrillard "*I think therefore I am* – aku berpikir, maka aku ada" merupakan ungkapan filosofis yang di populerkan oleh Rane Descartes yang sempat menjadi jiwa dari masa ke masa. Dan pada saat ini pernyataan itu seperti sudah terlupakan dan hilang makna nya seiring dengan kenyataan sosial dan juga telah terjadi nya perkembangan. Jika di tanyakan pada masyarakat pada saat ini, apa yang mendasari manusia itu ada ? maka, besar kemungkinan menjawab "*I shop therefore I am* – aku belanja maka aku ada". Dari bahasa ini sehingga mengakibatkan terjadinya lambang populer bahwa yang di anggap mampu merefleksikan hasrat untuk berkonsumsi (Soedjatmiko 2007).

Jean Bauldrillard merupakan salah satu teoritis pada masa postmodernis dan sosiolog yang berasal dari Prancis, di lahirkan di Reims, Perancis pada tahun 1929. Jean ini menjelaskan konsep dasar mengenai konsumsi dengan cara menghubungkan dengan kapitalisme global dan media massa yang merupakan

salah satu peran dalam menyebarkan tanda-tanda untuk di konsumsi oleh masyarakat konsumen. Menurut Jean, konsumsi di radikalkan menjadi konsumsi tanda. Menurut Jean masyarakat konsumen tidak lagi terikat dengan etika dan kebiasaan yang selama ini Jean berprinsip. Akan tetapi masyarakat konsumen pada saat ini lebih memlih hidup dalam kebudayaan yang baru, kebudayaan yang di maksud disisni ialah kebudayaan yang dapat dilihat dari cara masyarakat banyak yang berkonsumsi. Pada masyarakat seperti ini, komsumsi tidak dapat dilihat lagi sebagai sebuah kegiatan menghabiskan obyek, melainkan relasi di antara obyek atau sebagai suatu tindakan yang bersistem untuk manipulasi benda (Stafford 2006).

Dalam pemikiran Jean, gaya hidup konsumtif dalam masyarakat konsumen terjadi karena perubahan fokus perhatian dalam kapitalisme itu sendiri. Dimana manajemen klasik telah di gantikan menjadi manajemen konsumsi kapitalisme. Perubahan yang terjadi dari *mode of production* menuju *mode of consumption*, Gaya hidup konsumtif ini hanya dapat di kendalikan oleh pihak pemasaran yang dapat mempengaruhi seluruh pembeli atau masyarakat. Dengan demikian, masyarakat konsumen akan mengukur identitas maupun kebebasan mereka. Yang di maksud dengan kebebasan disini adalah kebebasan pada saat mengkoleksi barang-barang yang di inginkan (Stafford 2006).

Ahmad (dalam Jurnal Sosiologi, 2012) menyatakan terhadap masyarakat modern, sesuai dengan apa yang sudah di yakini oleh Jean yaitu tidak lagi di kelilingi oleh masyarakat-masyarakat yang interaksi nya sesuai dengan intens, melainkan objek-objek konsumsi. Maksud nya adalah interaksi antara sesame masyarakat sudah menjadi sebuah ketergantungan konsumsi, missal nya

masyarakat yang menggunakan barang *branded* maka interaksi dengan masyarakat yang menggunakan barang tidak bermerek terasa asing. Pada teori ini bahwa perubahan perilaku dari masyarakat dapat terjadi dengan terjadinya pergeseran atau perubahan dalam lingkungan seseorang saat beradaptasi, sehingga akan dapat mengakibatkan cenderung untuk mengikuti apa yang ditampilkan pada di sekelilingnya. Teori ini menunjukkan perubahan dari masa ke masa dengan semakin majunya suatu wilayah maka semakin meraknya terjadi perubahan dalam kehidupan sosial dengan apa yang dipresentasikan oleh sekelompok masyarakat.

Baudrillard mencoba meyakinkan dunia akademisi dimana masa pada saat ini sudah berada pada masa post modern. Berupaya melakukan dengan membuat klarifikasi dari ciri khas masing-masing. Baik cara berfikir masyarakat dari masa ke masa. Karena semakin terjadinya perkembangan zaman semakin pula terdapat perubahan bersikap dan berpikir setiap masyarakat.

Tiga karya awal Baudrillard menjadi landasan studinya tentang perkembangan masyarakat dalam memperoleh barang. Karya pertama Baudrillard dengan judul *The System of Objects* (1968). Terdapat beberapa beberapa tokoh sosial yaitu Marcel Mauss, Roland Barthes, dan David Reisman dimana tokoh sosial ini yang menginspirasi pemikiran Jans Baudrillard. Pada karya pertama Jans Baudrillard yang menceritakan pada era kapitalisme lanjut, dimana objek konsumsi berhasil mempengaruhi aspek kehidupan manusia. Pada karya pertama ini lebih cenderung kepada sikap masyarakat menganggap pada saat mereka mengkonsumsi maka mereka ada. Pada karya kedua memikirkan fenomena masyarakat konsumsi. Disini Jans Baudrillard meyakini bahwa konsumsi sudah

menjadi faktor utama dalam ekologi spesies. Dan buku terakhir nya berjudul *Simulations*. Pada buku ini Jans Baudrillard mengetengahkan terkait kondisi sosial-budaya. Esai Mauss dalam karya berjudul *The Give* (1924) yang memberi inspirasi terhadap gagasan Jans Baudrillard tentang pertukaran simbolik. Selanjutnya gagasan Barthes yang tertuang dalam buku *The Sytem of Fashion* (1967) mempengaruhi pemikiran Baudrillard yang merupakan konsumsi yang bertautan dengan sebuah tanda atau simbolik. Sedangkan karya Riesmen, *The Lonely Crowd* (1961), juga memberikan inspirasi terhadap Jans Baudrillard tentang bagaimana strukturaltanda menggantikan urutan simbolispada tingkat pengalaman hidup (Pawlett, 2007:8).

Selain Jans Baudrillard, Budaya konsumsi juga di latarbelakangi dengan adanya perubahan kapitalisme masa ke masa yang di kemukakan oleh Karl Marx, bahwa cara suatu produksi yang di jalankan oleh kepemilikan pribadi sebagai sarana produksi. Kapitalisme bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang berlipat ganda. Marx menjelaskan bahwa komoditas atau benda yang mudah untuk di perdagangkan hanya memiliki dua aspek, yaitu : nilai guna dan nilai tukar. Yang dimaksud dengan nilai guna disini ialah sebuah kegunaan untuk dapat memenuhi kebutuhan, sedangkan nilai tukar ada berkaitan dengan produk yang di hasilkan di pasar (Lechte, 2001:352). Masyarakat yang konsumeris adalah masyarakat yang menciptakan nilai-nilai yang berlimpah ruah melalui baran-barang yang di konsumeris. Sehingga konsumsi menjadi sebagai pusat aktivitasdalam kehidupan sehari-hari (Piliang, 2002:17).

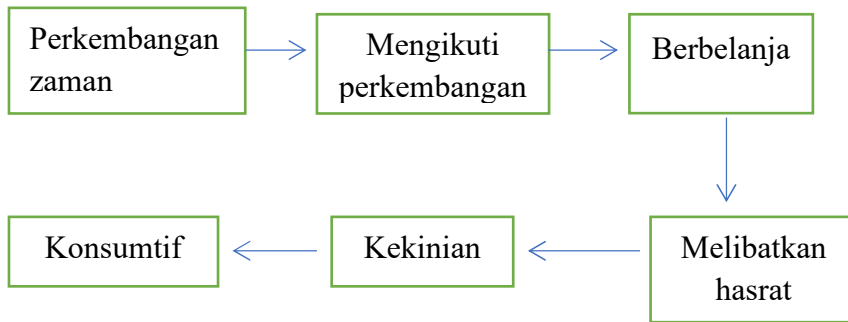
Marx menekankan bahwa perlu nya produksi dalam ekonomi. Namun bertolak belakang dengan Jans Baudrillard, maksud nya adalah masyarakat tidak

hanya memiliki *use value* dan *exchange value* akan tetapi juga terdapat *symbolic value* dan *sign value* dalam artian masyarakat tidak lagi mengkonsumsi barang sesuai dengan yang nilai kegunaan melainkan hanya ingin mendapatkan sebuah pandangan yang menarik.

Bahkan dengan tidak disadari bahwa masyarakat Indonesia saat ini juga mempunyai tingkah laku yang cenderung untuk menjadi masyarakat konsumeris. Hal ini dapat dilihat dari cara seseorang dalam cara berpakaian yang mempresentasikan status sosial. Hal ini sangat mudah di dapatkan pada pusat-pusat perbelanjaan. Pengunjung banyak yang berpakaian dan menggunakan aksesoris yang lagi kekenian. Hal ini sudah menjadi suatu kebutuhan primer bahkan tidak dapat di tinggalkan, masyarakat tidak lagi membeli barang sesuai dengan kebutuhan melainkan sebuah keinginan karena hal ini terjadi di akibat kan kecenderungan pada gengsi, prestise dan gaya.

Selanjut nya ada pemikiran dari Adorno dan Horkheimer dalam buku mereka *Dialectic of Enlightenment* (1973) yang mengungkapkan bahwa kecenderungan dalam budaya massa terhadap homogenitas dan prediktabilitas, dimana produk yang di pasarkan/di jual dalam keadaan standar kepada masyarakat yang tidak menuntut. Dengan memperbanyak produksi sehingga dapat mengarahkan pada komodifikasi budaya dan standardisasi, dengan kenyataan yang banyak di konsumsi oleh masyarakat. Berikut ini adalah gambar perubahan gaya hidup konsumtif sesuai dengan teori :

Gambar 2.3 Perubahan Gaya Hidup Konsumtif



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode Kualitatif deskriptif. Kualitatif adalah metode penelitian untuk dapat melihat fenomena yang terjadi dalam masyarakat sosial, misalnya perilaku masyarakat, persepsi, tindakan, motivasi dengan cara melakukan wawancara dari beberapa informan dan dokumentasi dengan cara *snowball sampling*

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Universitas Teuku Umar. Dimana di lokasi ini banyak mahasiswa yang berperilaku konsumtif yang di akibatkan dengan berbagai faktor.

3.3 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yang memberikan gambaran terhadap tragedi atau kejadian yang berkaitan dengan penelitian. Pendekatan kualitatif merupakan salah satu cara melakukan penelitian yang bertujuan untuk mencari informasi atau menyelidiki suatu masalah sosial sesuai dengan metodologi. Pendekatan kualitatif adalah yang berusaha untuk menjawab semua keunikan yang terjadi dalam diri individu, masyarakat dan kelompok sosial dalam kehidupan sehari-hari secara detail dan dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah (Basrowi dan Sukidin, 2002:2).

3.4 Informasi Penelitian

Informasi penelitian adalah seseorang yang di pilih oleh peneliti untuk memberikan seluruh informasi permasalahan terkait dengan masalah yang di teliti dapat disebut dengan informan. Informan merupakan orang-orang yang sepenuhnya mengetahui mengenai permasalahan yang di teliti dan mampu untuk di wawancarai sehingga menghasilkan sebuah data. Dalam penelitian ini yang berkriteria sebagai berikut :

- a. Berstatus sebagai seorang mahasiswa Universitas Teuku Umar
- b. Mahasiswa yang berperilaku konsumtif

3.5 Sumber Data

Sumber data adalah hal yang sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian, hal ini di karenakan sangat berpatokan kepada informan untuk memperoleh informasi, informasi tidak akan di temukan dengan begitu saja melainkan harus dengan adanya sumber data.

Sumber data terdiri dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2009:103).

- a. Data primer adalah data yang di dapatkan secara langsung oleh peneliti dari informan dan peneliti akan mengolah kembali dari hasil wawancara. Informan merupakan orang-orang yang di pilih oleh peneliti yang di anggap memiliki representasi untuk menjelaskan masalah sosial terkait dengan latar belakang masalah yaitu perilaku konsumtif pada mahasiswa Universitas Teuku Umar di aceh barat. Informan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa aktif di Universitas Teuku Umar. Jadi pada data primer ini merupakan informan yang terlibat dalam permasalahan

penelitian ini, baik itu wawancara, pengamatan langsung sehingga data yang di peroleh benar-benar akurat.

- b. Data sekunder merupakan data yang di dapatkan dari sumber lain tanpa dilibatkan informan. Sumber data yang di maksud ialah sumber data yang di dapatkan baik dari artikel, hasil penelitian yang terkait dengan permasalahan yang akan di teliti yaitu “Perubahan Gaya Hidup Konsumtif Pada Mahasiswa Di Universitas Teuku Umar di Aceh Barat”.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini akan di lakukan langsung oleh peneliti dalam keadaan sadar dan bersemangat, terkait teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari :

1. Observasi

Teknik ini yang menuntut kepada peneliti untuk melakukan pengamatan terlebih dahulu di lokasi penelitian terkait dengan masalah yang akan di teliti. Sehingga dapat memudahkan dalam mengkaji sebuah masalah.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara untuk mendapatkan data pada penelitian kualitatif, pada wawancara ini akan adanya percakapan antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi. Pada penelitian ini wawancara merupakan data primer karena akan menghasilkan informasi dari sumber data atau objek penelitian yang di lakukn di lapangan. Teknik pengumpulan data ini merupakan salah satu cara untuk melengkapi data lebih akurat selain observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data sekunder, yaitu pengumpulan informasi yang di perolehkan dari sumber lain untuk mendukung data yang sudah di dapatkan pada surat kabar, artikel, majalah, penelitian sebelum nya yang berkaitan dengan perilaku konsumtif.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif sudah dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama di lapangan, dan pada saat selesainya di lapangan. Analisa data pada penelitian ini sudah di lakukan sebelum merumuskan permasalahan sehingga menjelaskan setiap permasalahan secara detail. Pada penelitian kualitatif lebih ini memfokuskan pada saat proses pendapatan data berlangsung di lapangan (Dadang, 2011:261).

Di bawah ini adalah uraian bagaimana tahapan-tahapan yang dilaksanakan oleh peneliti dalam menganalisis data :

a. Analisis sebelum di lapangan

Dalam langkah ini melakukan data merupakan hasil dari studi pendahuluan atau data sekunder yang akan di gunakan untuk dapat mengetahui arah dan fokus penelitian dan juga lokasi yang akan di teliti.

b. Analisis selama di lapangan

Selama peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka peneliti perlu untuk menganalisis data dengan cara mengklarifikasikan data. Data yang diklarifikasikan merupakan data dari observasi dan hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti pada saat di lapangan.

c. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pusat perhatian, penyederhanaan data yang di dapatkan pada pada saat ke lapangan. Setelah itu, data yang di dapatkan akan memberikan baik penjelasan maupun gambaran yang lebih jelas.

d. Penyajian data

Setelah data berhasil di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data yang disajikan baik dalam bentuk skema, table, dan teks yang bersifat naratif dan data yang disajikan dengan cara mengelompokkan sesuai dengan sub babnya masing-masing.

3.8 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian yang digunakan oleh peneliti dapat di gambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Januari 2020	Februari 2020	Agustus 2020	September 2020	September 2020	November 2020
1	Persiapan Penelitian						
2	Pengumpulan Data Sekunder						
3	Penelitian Awal dan Seminar Proposal						
4	Penelitian Lapangan						
5	Pengolahan Data dan Penulisan Hasil Penelitian						
6	Seminar Hasil dan Sidang Akhir						

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan salah satu tempat yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk melakukan proses penelitian sehingga dapat menemukan jawaban dari informan yang sudah ditentukan oleh peneliti. Adapun lokasi penelitian yang dipilih adalah Kampus Universitas Teuku Umar di Aceh Barat.

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Universitas Teuku Umar berawal pada tahun 1984 yang bernama Yayasan Pendidikan Tengku Dirundeng Meulaboh dengan akte penderian No. 32 Tahun 1996. Mendiknas mengeluarkan surat keputusan Nomer 262/D/O/2006 tanggal 10 November 2006 terkait dengan perubahan bentuk dari Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIP) menjadi Universitas Teuku Umar. Terkait dengan nama Teuku merupakan nama seorang Pahlawan Nasional yang berasal dari Meulaboh.

Universitas Teuku Umar dapat disingkat dengan UTU merupakan salah satu kampus yang terdapat di Kota Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh tepatnya di desa Alue Penyareng. Kampus ini sudah berdiri semenjak pada tahun 2006, tepatnya pada tanggal 10 November 2004 dengan status swasta. Seiring berjalannya waktu akhirnya tepatnya pada tanggal 01 April 2014 Presiden Susilo Bambang Yudiyono mendatangi terkait dengan beralihnya status Negeri kampus tersebut. Keberadaan Universitas Teuku Umar ini terdapat di Barat Selatan Aceh dan terletak di antara Kabupaten Aceh Jaya, Nagan Raya, Abdy, Aceh Selatan, Sabulussalam, Aceh Singkil dan Simeulue. Universitas Teuku

Umar terdiri dari beberapa Fakultas, terdiri dari Fakultas pertanian, ekonomi, Sosial dan politik, perikanan, teknik dan kesehatan masyarakat. Mahasiswa yang menempuh pendidikan di Universitas Teuku Umar berasal dari berbagai daerah.

Setiap Fakultas terdapat jurusan yang berbeda-beda adalah sebagai berikut :

A. Fakultas Pertanian, terdiri dari jurusan :

1. Agroteknologi
2. Agribisnis
3. Teknologi Hasil Pertanian

B. Fakultas Teknik, terdiri dari jurusan :

1. Teknik Mesin
2. Teknik Sipil
3. Teknik Industri
4. Teknologi Informasi

C. Fakultas Perikanan dan Kelautan, terdiri dari :

1. Perikanan
2. Manajemen Sumber Daya Akuatif
3. Akuakultur
4. Ilmu Kelautan

D. Fakultas Kesehatan Masyarakat, terdiri dari :

1. Kesehatan Masyarakat
2. Gizi

E. Fakultas Ekonomi, terdiri dari :

1. Ekonomi Pembangunan
2. Ekonomi Manajemen

3. Akutansi

F. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, terdiri dari :

1. Ilmu Administrasi Negara
2. Sosiologi
3. Ilmu Hukum
4. Ilmu Komunikasi

Tabel 4.1 Jumlah Faktultas dan Jurusan 2020

No	Fakultas	Jumlah Prodi
1.	Pertanian	3
2.	Ekonomi	3
3.	Teknik	4
4.	FPIK	4
5.	FISIP	4
6.	FKM	2
JUMLAH	6	20

Sumber : (www.utu.ac.id)

Universitas Teuku Umar merupakan sebuah lokasi yang akan di teliti, adapun terdapat visi dan misi dari Universitas Teuku Umar, di antara nya :

VISI :

“Menjadi sumber inspirasi dan referensi dalam pembangunan ilmu pengetahuan, teknologi dan bisnis disektor industry berbasis agro and marine (agro andmarine aindustry) diperingkat regional (2025), nasional (2040), dan internasional (2060) melalui riset yang inovatif kreatif dan berdaya saing tinggi”.

MISI :

1. Menyelenggarakan program pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, dan seni budaya yang relevan dengan kebutuhan pembangunan baik regional, nasional dan internasional.
2. Menyelenggarakan riset yang inovatif dan budaya saing tinggi untuk menunjang pembangunan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Menghasilkan dan menyebarkan hasil-hasil riset yang dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan bisnis.
4. Menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan pasar.
5. Menghasilkan lulusan yang memiliki semangat tinggi dalam berwirausaha (entrepreneurship spirit).

Sumber : (www.utu.ac.id)

4.2 Hasil Penelitian

Data hasil penelitian ini merupakan penjelasan terkait dengan penelitian yang sudah di olah dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis data yang relevan sehingga dapat menemukan hasil dari setiap rumusan masalah pada sebelumnya, dan dapat di temukan pada responden yang benar-benar menenegtahui terkait dengan permasalahan yang di teliti oleh peneliti. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan judul “Perubahan Gaya Hidup Konsumtif Pada Mahasiswa Universitas Teuku Umar Di Aceh Barat”.

4.2.1 Perubahan Gaya Hidup Konsumtif Pada Mahasiswa Universitas Teuku Umar

Dari hasil lapangan yang di dapatkan oleh penulis adalah gaya hidup konsumtif yang dianut oleh mahasiswa universitas teuku umar adalah dapat di lihat dari *fashion*, dimana mahasiswa universitas teuku umar ini gemar menggunakan barang *branded*. Maka dengan demikian gaya hidup yang dianut oleh mahasiswa Universitas Teuku Umar. Pada saat membentuk gaya hidup tentu saja seseorang perlu mengkonsumsi barang yang di inginkan oleh nya. Gaya hidup juga dapat dilihat bagaimana cara seseorang dalam menggunakan susatu barang, yang sebenar nya untuk menjadi seorang mahasiswa harus dapat mempercontoh kan yang terbaik pada lingkungan saat beradaptasi dalam masyarakat tidak harus menggunakan barang bermerek. Untuk menjadi seorang mahasiswa yang sangat dibutuhkan merupakan sebuah *skill* yang dapat mengasah kecerdasan.

Untuk berbelanja tentu saja setiap individu memerlukan waktu untuk mengunjungi mall baik siang maupun malam, karena selain berbelanja online mahasiswa Universitas Teuku Umar juga berbelanja secara langsung. Sama seperti halnya yang di sampaikan oleh informan pertama yang berinisial “SA” :

“...saya sering menggunakan waktu untuk berbelanja pada saat hari libur kuliah atau sesudah pulang kuliah. Karena saya nga bisa buru-buru kalau shopping ya palingan perlu waktu 2 jam bahkan lebih, saya orang nya nga bisa buru-buru untuk memilih maka nya saya lebih memilih pada hari libu, ya sambil jalan-jalan juga. Kegiatan ini udah menjadi kegiatan rutinitas saya, walaupun siang nya ngak bisa saya tetap belanja pada malam hari, rasa nya kalau ngak belanja belum afdol untuk melewati sehari-hari, saya belanja kadang-kadang seminggu dua kali untuk beli pakaian, saya pun suka heran sama diri sendiri ada rasa tidak puas aja gitu sama barang yang udah punya...” (Wawancara pada 09 Desember 2020).

Informan menjelaskan bahwa sering menggunakan waktu untuk berbelanja pada saat hari libur kuliah. Bahkan hal sudah menjadi sebuah kegiatan rutinitasnya untuk berbelanja, informan menggunakan waktu berbelanjanya pada saat libur kuliah supaya tidak terganggu atau terburu-buru pada saat memilih barang yang akan dibelinya. Informan juga merasa bahwa adanya rasa ketidakpuasan apa yang sudah dimiliki, sehingga terus menerus untuk membeli barang baru.

Selain pada waktu libur kuliah, sebagian informan juga menjelaskan bahwa untuk waktu yang digunakan pada saat berbelanja juga digunakan secara tiba-tiba dengan tidak adanya *planning* sama sekali. Hal ini dijelaskan oleh Informan "RH" :

"...Saya kalau belanja seringnya terduga, terkadang janjinya sama kawan cuma buat nongkrong aja, kan saya sering juga jalan-jalan ke pantai gitu. Ya pulang jalan-jalan langsung ke Mall sambil habis waktu sebentar lagi..."(Wawancara pada tanggal 09 Desember 2020).

Hal tersebut juga diperkuat oleh informan "MF" :

"...Saya nggak pernah ada waktu tertentu untuk belanja, kalau memang udah pengen beli barang baru yaudah saya langsung pergi gitu. Saya pun kadang-kadang rencananya cuma buat beli sayur saja ke pasar. kalau ada barang kira-kira cocok langsung saya beli sebelum kehabisan..."(Wawancara pada tanggal 10 Desember 2020).

Jadi, untuk waktu yang digunakan oleh mahasiswa Universitas Teuku Umar untuk berbelanja ada sebagian mahasiswa yang memang sudah benar-benar menentukan jadwal/waktunya untuk melakukan aktivitas rutin agar dapat memenuhi keinginannya. Akan tetapi ada juga sebagian dari mahasiswa yang

berbelanja dengan secara tidak terduga, baik pada saat jalan-jalan maupun berbelanja kebutuhan lain.

Mahasiswa Universitas Teuku Umar pada sebelumnya tidak cenderung berperilaku konsumtif, tapi seiring berjalannya waktu mahasiswa Universitas Teuku Umar terus terjadinya perubahan sesuai dengan mahasiswa tersebut beradaptasi dengan lingkungan. Gaya hidup konsumtif pada mahasiswa Universitas Teuku Umar juga dapat dilihat dari cara mereka memilih pakaian bermerek agar terlihat modis, dan juga dapat dilihat dari cara mereka menghabiskan waktu untuk bermain. Dalam berbelanja mahasiswa Universitas Teuku Umar lebih mengutamakan barang bermerek sehingga dapat meningkatkan kualitas sosial baginya. Hal ini dinyatakan oleh informan yang berinisial "AM", sebagai berikut :

"...Pada sebelumnya saya tidak tertarik untuk mengoleksi barang bermerek, bahkan saya memang ngada niat sama sekali untuk berubah gitu, tapi dengan tiba-tiba awal masuk kuliah sedikit mulai terjadi perubahan hingga sekarang, awalnya saya juga malu karena gayanya sesuai sama keadaan orang tua, tapi untuk sekarang ini udah menjadi hal yang lumrah bagi saya..." (Wawancara pada tanggal 09 Desember 2020).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa informan menggunakan barang bermerek awalnya tidak adanya rencana sama sekali, bahkan awalnya informan merasa tidak percaya diri dengan perubahan yang terjadi pada dirinya, karena hidupan orang tua tidak sesuai dengan gaya yang ia lakukan, tapi dengan tidak bisa terkontrol diri sehingga awal pertama kuliah langsung terjadi perubahan pada dirinya, sehingga semakin berjalannya waktu sehingga menganggap hal biasa.

Selain itu, ada juga sebagian mahasiswa yang yang cenderung ke perilaku konsumtif pada saat pertengahan kuliah, sesuai dengan penjelasan dari informan “NA” :

“...saya pertama kali ikut *fashion* pada pertengahan semester sekitar semester III menjelang semester V gitu, ya dari mencoba-coba sekarang udah jadi ketergantungan aja sama barang bermerek...” (Wawancara pada tanggal 09 Desember 2020)

Untuk berperilaku konsumtif mahasiswa Universitas Teuku Umar ada sebagian dari mahasiswa terjadi perubahan pada awal masuk kuliah dan juga ada terjadinya perubahan seiring berjalan nya waktu. Sesuai dengan ujaran dari informan di atas.

Mahasiswa Universitas Teuku Umar tentu saja mengkoleksi barang bermerek dengan barang yang berbeda sesuai dengan apa yang di inginkan oleh nya, seperti yang disampaikan oleh informan “NA” juga melanjutkan penjelasannya bahwa :

“...ya, saya kalau belik barang pasti berbeda-beda merek nya walaupun jenisnya itu sama, kalau tas saya sering belik merek Chanel, Gucci, YSL. Kalau sandal saya banyak membelik yang merek Fladeo, zara. Selain tas sama sanda saya juga sering membeli baju Bangkok, jam impor. Tetapi saya lebih sering membeli tas, selain barang bermerek saya juga sering beli barang lokal gitu. Tapi kalau di bandingin saya lebih sering membeli barang bermerek, bahkan hampir semua barang-barang saya bermerek semua, karena barang bermerek waktu di pakek lebih elegan Nampak nya. Saya juga mengkoleksi alat kosmetik yang kulitnya bagus biar nga luntur...” (Wawancara pada tanggal 10 Desember 2020).

Informan menjelaskan bahwa banyak barang beremerek yang di koleksi nya baik itu berupa sandal, tas, dan pakaian. Informan kedua tetap saja membeli walaupun jenis yang sama tetapi dengan tampilan yang berbeda seperti warna dan ukuran. Selain itu informan juga menjelaskan bahwa selain membeli barang

bermerek informan juga sering membeli barang local. Namun jika di bandingin lebih sering membeli barang-barang bermerek. Sehingga hampir rata-rata barang yang informan miliki memiliki lebel kualitas bagus. Selain itu informan juga mengkoleksi alat kosmetik yang kualitas bagus sehingga tetap terjaga kecantikannya hingga aktivitas berakhir.

Hal ini juga di perkuat oleh informan “SM” yang menjelaskan bahwa :

“...saya beli barang bermerek tu nga mesti sandal aja, tapi seperti tas, jam, baju saya juga koleksi. Itu nga mesti merek yang sama, kan barang *branded* banyak merek yang beda-beda seperti merek *channel*, *fladeo*. Ya, saya beli tergantung keinginan saya mau merek apa. Karena menurut saya barang *branded* emang bagus semua...” (Wawancara pada tanggal 10 Desember 2020).

Informan berpendapat bahwa untuk mengoleksi barang tidak berpedoman kepada salah satu merek barang, karena barang yang mengatasnamakan barang bermerek sudah pasti memiliki kualitas yang bagus, sehingga cocok untuk di gunakan pada kehidupan sehari-hari.

Setelah mengkoleksi barang bermerek tentu saja akan digunakan kapan yang diinginkan oleh nya baik itu bermain, kuliah dan *shopping*. Hal ini di jelaskan oleh informan “NA” :

“...saya sering menggunakan barang bermerek pada saat bermain, kondangan gitu. pada saat kuliah ada juga saya gunakan nya, tapi tidak sesering yang saya gunakan pada saat luar perkuliahan. Kalau kuliah saya cuman sering menggunakan atasan aja yang bermerek. Tapi kalau untuk jalan-jalan fullset saya gunakan barang bermerek, apalagi kalau acara pesta saya pasti pakek make up biar fress...” (Wawancara pada tanggal 10 Desember 2020).

Informan juga menjelaskan bahwa barang bermerek sering digunakan pada saat bermain, tetapi pada saat kuliah juga ada digunakan nya berupa atasan saja. Dan pada saat kuliah tidak harus menggunakan barang bermerek, terkadang ada juga memakai pakaian yang sederhana di bandingkan pada saat bermain. Namun pada saat bermain maupun ke acara pesta informan memang menggunakan barang bermerek semua, baik itu tas, baju, sandal bahkan alat kosmetik.

Untuk mengkoleksi alat kosmetik yang bermerek tidak semua mahasiswa Universitas Teuku Umar mengkoleksi nya, karena sebagian mahasiswa hanya sering mengkoleksi baju maupun tas saja. Sesuai dengan penjelasan dari informan “FA” dan “MF” :

“...Saya nga suka koleksi alat kosmetik yang bermerek, ada tapi tidak seberapa ya palingan saya beli cuma sekedar saja seperti lipstick wardah, tapi untuk koleksi semua alat kosmetik saya tidak terlalu pacu. Rasa nya kalau menor udah gak *elegant* aja udah macam ibu-ibu...” (Wawancara pada tanggal 11 Desember 2020).

Hasil penejelasan dari informan “FA” dan “MF” dapat di simpulkan bahwa Selain ada mahasiswa yang mengkoleksi alat kosmetik bermerek, namun juga ada mahasiswa yang tidak menyukai nya, karena informan menganggap bahwa apabila menggunakan *make up* dengan berlebihan maka akan merasa diri nya seperti keibu-ibuan.

Untuk mendapatkan barang bermerek tentu saja perlu mengeluarkan uang untuk dapat membeli barang tersebut. Tentu nya setiap mahasiswa perlu mengatur keuangan nya agar dapat memenuhi kebutuhan. Informan ke empat yang berinisial “SM” mengatakan :

“...ya saya sering berbelanja, kadang-kadang saya menghabiskan uang dalam sebulan Rp.1.000.000, walaupun orang lain menganggap saya royal tapi saya nga peduli. Pokok nya kalau lagi belanja emang terasa cukup nga cukup apa yang udah di beli. Karena menurut saya ini hal biasa di kalangan anak muda...” (Wawancara pada tanggal 11 Desember 2020).

Informan ke empat merupakan mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, jurusan administrasi Negara angkatan 2018. Informan menghabiskan uang nya untuk berbelanja sebanyak Rp.1.000.000 bahkan lebih dalam sebulan. Dan menurut nya ini hal biasa dalam kalangan anak muda. Informan juga menjelaskan sikap konsumtif ini sudah menjadi ocehan orang-orang skitar, namun informan tidak peduli terhadap orang lain.

Hal ini juga di perkuat oleh pendapat informan “RH” bahwa :

“...Untuk uang yang saya habiskan berbelanja pokok nya di atas Rp.1.000.000 satu bulan, kan untuk barang bermerek tau gimana harga barang nya sehingga perlu banyak uang untuk di keluarkan...” (Wawancara pada tanggal 11 Desember 2020).

Selanjut nya, untuk mendapatkan uang tersebut, informan “MA” memerlukan berbagai cara agar keinginan nya terpenuhi, yaitu dengan cara :

“...untuk saya mendapatkan barang tersebut saya harus menyisihkan sebagian uang makan, kadang-kadang saya juga tidak makan asal bisa beli barang baru. Ya palingan lapar cuma sebentar di kampus. Kadang-kadang saya juga sering kasih tau orang tua print tugas gitu biar dikasih uang lebih, kalau memang uang saya tidak cukup untuk membeli barang baru saya mencari jalan keluar lain seperti berhutang, gredit barang...” (Wawancara pada tanggal 12 Desember 2020).

Informan juga menjelaskan bahwa untuk mendapatkan barang baru harus dengan menyisihkan uang makan, bahkan memilih tidak makan asal keinginan nya terpenuhi. Selain menyisihkan uang nya, informan juga menjelaskan bahwa akan dilakukan banyak cara agar barang tersebut dapat di gunakan oleh nya seperti berhutang, yang nanti nya akan di bayar dengan cicilan.

Penjelasan ini juga di perkuat oleh informan “SM”, yang menjelaskan bahwa sering mengkredit barang, berikut ujaran dari informan :

“...saya sering kredit barang, karena di kalangan mahasiswa sudah nga asing yang nama nya *Online shop*, ada sebagian memang udah di khususkan untuk kredit. Penjualkan juga mau dapat untuk banyak, pasti nya kalau kredit harga nya beda sama yang kontan...” (Wawancara pada tanggal 13 Desember 2020).

Informan menjelaskan bahwa, untuk mendapatkan barang keinginan nya lebih sering mengkredit barang, karena apabila menyisihkan uang pemberian

orang tua tidak akan tercapai semua keinginannya. Sehingga informan lebih sering memilih untuk kredit.

Selain menyisihkan uang dan kredit barang, untuk mendapatkan barang keinginan oleh pelaku mahasiswa Universitas Teuku Umar juga mendapatkan uang dari pasangan (pacar), hal ini dijelaskan oleh Informan “FA” dan “SA” :

“...Saya selain menyisihkan uang pemberian orang tua juga sering di kasih uang dari pacar saya untuk belanja, tapi nggak sering juga. Karena dia mendukung kalau saya ikut *fashion*...” (Wawancara pada tanggal 13 Desember 2020).

Informan “FA” dan “SA” menjelaskan bahwa, selain menyisihkan uang yang diberikan oleh orang tuanya informan juga sering mendapatkan pemberian uang dari pasangannya, sehingga dapat membeli atau mengkoleksi barang-barang yang diinginkan olehnya.

Informan “RH” untuk terpenuhi keinginannya selain menyisihkan uang pemberian dari orang tuanya, informan juga ada usaha *Online Shop* dan menjual pulsa, sebagaimana ujaran dari informan sebagai berikut :

“...saya sering juga simpan uang untuk belanja pemberian dari mamak saya, tapi saya nggak terlalu bergantung disitu juga. Karena kan kalau bergantung sama orang tua pasti nggak terpenuhi keinginan...” (Wawancara pada tanggal 13 Desember 2020).

Informan “RH” menjelaskan bahwa untuk mendapatkan keinginannya informan juga ada menggunakan uangnya hasil dari usaha yang dilakukan pada sehari-harinya. Karena informan menganggap bahwa apabila bergantung kepada orang tua sehingga keinginannya tidak akan terpenuhi. Informan terus berusaha agar mendapatkan usaha sehingga dapat membantu dalam proses

perubahan gaya hidup konsumtif, karena informan tidak tertarik apabila mendapatkan barang hasil dari kreditan.

Gambar 4.2 Alur Perubahan Gaya Hidup



4.2.2 Faktor Perubahan Gaya Hidup

Dalam terjadinya perubahan gaya hidup pada mahasiswa Universitas Teuku Umar tentu adanya faktor-faktor yang mendasari nya, sehingga dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa untuk berperilaku konsumtif, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal.

Barang bermerek tentunya ada keunikan yang di peroleh baik itu dari kualitas, desain sehingga menjadi salah satu daya tarik bagi mahasiswa Universitas Teuku Umar untuk membeli nya. Sama seperti hal nya yang di sampaikan oleh informan ke lima yang berinisial “MF” :

“...Saya tertarik untuk membeli barang bermerek karena selain dari kualitas nya bagus juga sering diadakan diskon, dari pihak produser menawarkan diskon besar-besaran apalagi hampir menjelang hari besar. Dan barang bermerek ini pasti sering ada nya pengeluaran baru dengan bentuk yang berbeda pada sebelumnya sehingga saya tertarik untuk membeli...”(wawancara pada tanggal 15 Desember 2020).

Hasil dari wawancara dengan informan “MF” perubahan gaya hidup juga dapat terjadi karena pengaruh nya harga yang di tawarkan oleh penjual. Jika yang di tawarkan menurut nya cocok maka akan langsung di belinya. Selain itu

informan juga tertarik dengan bahan dan kualitas dari barang bermerek, hal ini juga di perkuat oleh informan “SM” :

“...Saya suka beli barang bermerek karena waktu di pakek lebih nyaman, adem rasa nya, tampilan pun ngak pasaran, saya paling nga suka barang yang saya pakek pasaran gitu, ya rasa nya aneh aja kan. Kualitas pun bagus bisa tahan lama...” (wawancara pada tanggal 15 Desember 2020).

Informan “AM” berbeda pendapat dengan informan “MF” dan “SM”. “AM” berpendapat bahwa :

“...saya tertarik menggunakan barang bermerek karena zaman sekarang ni ngak kekinian ngak di hargai di lingkungan pertemanan. Di anggap kampungan karena nga ikut *trand...*” (Wawancara pada tanggal 16 Desember 2020).

Dari penjelasan informan bahwa, informan mengikuti perubahan gaya hidup konsumtif diakibatkan oleh harga diri. Karena menurut informan apabila tidak kekinian maka pada zaman sekarang maka akan di pandang sebelah mata dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga informan terus menerus untuk melakukan perubahan pada diri nya agar menjadi orang terpandang dalam kehidupan sosial.

Mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dengan pergaulan teman, baik teman kampus maupun di luar kampus. Terkadang dalam bergaul mahasiswa cenderung mempresentasikan hal baru kepada teman-temannya, seperti memperlihatkan diri nya selalu menggunakan barang bermerek. Sehingga dapat memunculkan sifat berlomba-lomba dalam menampilkan hal baru. Hal ini di buktikan oleh informan ke enam yang berinisial “RH” :

“...sebelum nya saya juga ada rasa yang melekat dalam diri untuk berubah dari sebelum nya, kan nga mungkin saya gini-gini aja sampek tamat kuliah. Ya, mungkin karena terpengaruh dengan teman-teman juga. Kerena teman saya banyak yang menggunakan barang bermerek. Twman saya tu kalau udah liat

pengeeluaran baru pasti yuk yuk yuk kita samaan. Apalagi selebgram banyak mempromosikan contoh pakaian yang terkini, pasti nya cantik-cantik. Kan beda sama kawan di desa (gampong) mereka tidak terlalu modis, tapi teman kuliah saya banyak yang modis untuk ikut fashion, maka nya saya jadi ikut-ikutan juga...”(wawancara pada 15 Desember 2020).

Penjelasan dari informan “RH” dapat disimpulkan bahwa terjadinya perubahan gaya hidup di akibat oleh teman seperjuangan, dimana teman sebayanya cenderung menggunakan barang bermerek. Selain itu informan ke enam terjadi perubahan di akibatkan melihat iklan di sosial media. Hal ini sudah menjadi kebiasaan bagi nya, pertama nya hanya sekedar mencoba, bahkan untuk selanjut nya sudah menjadi kebiasaan diri nya untuk mengikuti *fashion* yang cenderung perilaku konsumtif. Selain itu juga ada rasa ingin berubah yang melekat pada diri nya.

“AM” memperkuat penjelasan dari informan “RH” bahwa :

“...Saya memang merasa banget terpengaruh dari teman, karena saat saya lihat teman *fashion* saya juga pengen. Apalagi teman saya ni sering *shopping* kan kadang-kadang pasti di ajak kawanin teman saya, ya pasti nya saya juga ikut dong...” (Wawancara pada tanggal 16 Desember 2020).

Seiring berjalan nya waktu, perkembangan alat teknologi komunikasi akan terus berkembang secara pesat, dengan sudah muncul nya teknologi yang serba memudahkan juga dapat menjadi faktor perubahan gaya hidup. Karena teknologi juga dapat mempresentasikan hal-hal baru kepada pengguna, seperti menampilkan sebuah iklan sehingga konsumen tertarik. Selain itu *Gadget* juga dapat mempresentasikan diri kita kepada orang lain, seperti *update story* di Mall sehingga di anggap kekinian. Hal ini dinyatakan oleh informan “FA” :

“...ya, apalagi di zaman sekarangkan serba dalam kehidupan mewah-mewahan, istilah nya nga mewah ya nga sah aja gitu rasanya, zaman sekarang ni asal udah memakai barang bermerek di anggap tinggi derajat, kan gensi kalau di

pandang sebelah mata, apalagi sekarang ni serba mudah unruk lihat model baju tinggal telusuri aja di google atau intagram, kan banyak selebgram endors barang yang kualitas nya bagus...” (wawancara pada 16 Desember 2020).

Hasil wawancara oleh informan di atas dapat di simpulkan bahwa gaya hidup yang terjadi karena terpengaruhi oleh faktor harga diri (internal). Karena informan menganggap bahwa semakin terjadi nya perkembangan zaman maka setiap individu harus hidup dalam kondisi mewah-mewahan. Selain Pengaruh internal juga terdapat pengaruh eksternal, misal nya pengaruh sosial media.

Sosial media akan menjadi pengaruh besar terhadap mahasiswa karena akan dapat mendorong mahasiswa sebagai individu yang konsumtif, karena mahasiswa akan berbondong-bondong untuk mengunjungi Mall untuk berbelanja apa yang sudah di contohkan pada iklan.

Yang di jelakkan oleh informan “FA” juga di perkuatkan oleh informan “MF” senang berbelanja di Mall karena ingin menampilkan diri nya di sosial media, sehingga sahabat *Online* nya tahu bahwa diri nya sudah mengunjungi mall.

Berikut ujaran dari informan :

“...saya kalau belanja pasti *update story* di sosial media, kan banyak tu di Mall ada cermin besar di kamar ganti. Jadi saya siap tes baju pasti berfoto yang nanti nya saya *update*. Kan sekarang udah pada kekinian apa saja aktivitas rasa nya teman *online* harus tau...” (wawancara pada tanggal 17 Desember 2020).

Informan menjelaskan bahwa sosial media juga menjadi faktor perubahan gaya hidup bagi diri nya. Karena semakin terjadi nya perkembangan sosial media di kehidupan semakin juga gaya hidup yang harus di tingkatkan. Untuk menampilkan diri nya dengan kekinian sehingga informan tertarik untuk berbelanja demi mendapatkan sebuah dokumentasi yang akan di tampilkan pada sosial media nya.

Dari penjelasan informan, faktor perubahan gaya hidup konsumtif selain mencontohkan pada iklan dengan melalui sosial media, informan juga menjadikan dirinya sebagai iklan terhadap teman sebaya.

Mahasiswa yang berperilaku konsumtif tentunya akan menampilkan *fashion* di kalangan nya sehari-hari, tentunya bagi mahasiswa yang tidak dapat mengontrol emosional nya akan mengikuti apa yang di presentasi oleh teman nya. “MF” juga menjelaskan hal ini sebagai berikut :

“...Kadang-kadang waktu saya menggunakan barang baru teman saya juga kepo nanyain beli dimana, harga nya berapa gitu. Akhir nya mereka juga beli sama dengan punya saya. Tapi ada juga sebagian teman yang ngak peduli...” (wawancara pada tanggal 17 Desember 2020).

Dari penjelasan Informan bahwa pada saat melakukan perilaku konsumtif ada sebagian dari teman-teman akan terpengaruhi oleh nya, akan tetapi ada juga yang tidak terpengaruh. Tetapi informan melihat lebih banyak teman yang cenderung terpengaruh.

Hal ini di perkuat oleh informan “RH” :

“...banyak kawan saya yang terpengaruh dengan saya, padahal saya udah ngasih saran mending jangan. Tapi teman saya juga kepengen kata nya. Kan saya ngak mungkin juga melarang hak mereka...” (Wawancara pada tanggal 17 Desember 2020).

“SM” menjelaskan terkait dengan mempresentasikan penampilan nya kepada teman sebaya bahwa tidak ada teman yang terpengaruh sesuai dengan penjelasan nya :

“...untuk sejauh ini belum ada sih teman saya yang terpengaruh dengan penampilan saya. Alhamdulillah juga ya, karena kalau udah cenderung gaya-gayaan susah juga, mungkin karena sistim saya berteman ngak sama teman itu-itu aja. Jadi bagi saya tu ngada teman dekat atau ngak...” (wawancara pada tanggal 17 Desember 2020).

Informan menjelaskan bahwa perilaku konsumtif yang dilakukan olehnya tidak ada pengaruh terhadap teman sebaya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif juga dapat membawa pengaruh besar kepada teman-teman yang berada di sekelilingnya. Sehingga perilaku konsumtif ini dengan tidak adanya kontrol dalam diri sendiri akan lebih cepat untuk terjadi dalam diri individu. Karena dapat dilihat banyak mahasiswa yang lebih cenderung untuk berperilaku konsumtif. Akan tetapi ada juga mahasiswa yang berperilaku konsumtif tidak menjadi sebuah daya tarik bagi mahasiswa lain untuk mengikuti perilaku konsumtif sesuai dengan apa yang ditampilkan olehnya.

Mahasiswa cenderung melakukan perilaku konsumtif supaya agar terlihat lebih kekinian (*Update*). Karena pada saat menggunakan barang bermerek mereka menganggap adanya perubahan agar lebih terpancang kelas sosial. Sama seperti halnya yang disampaikan oleh yang berinisial “MF” :

“...Dan saya pun merasa benar dengan kata-kata kekinian pada saat menggunakan barang bermerek, dan pun untuk jaman sekarang kalau ngak kekinian terasa asing di lingkungan...” (wawancara pada 18 Desember 2020).

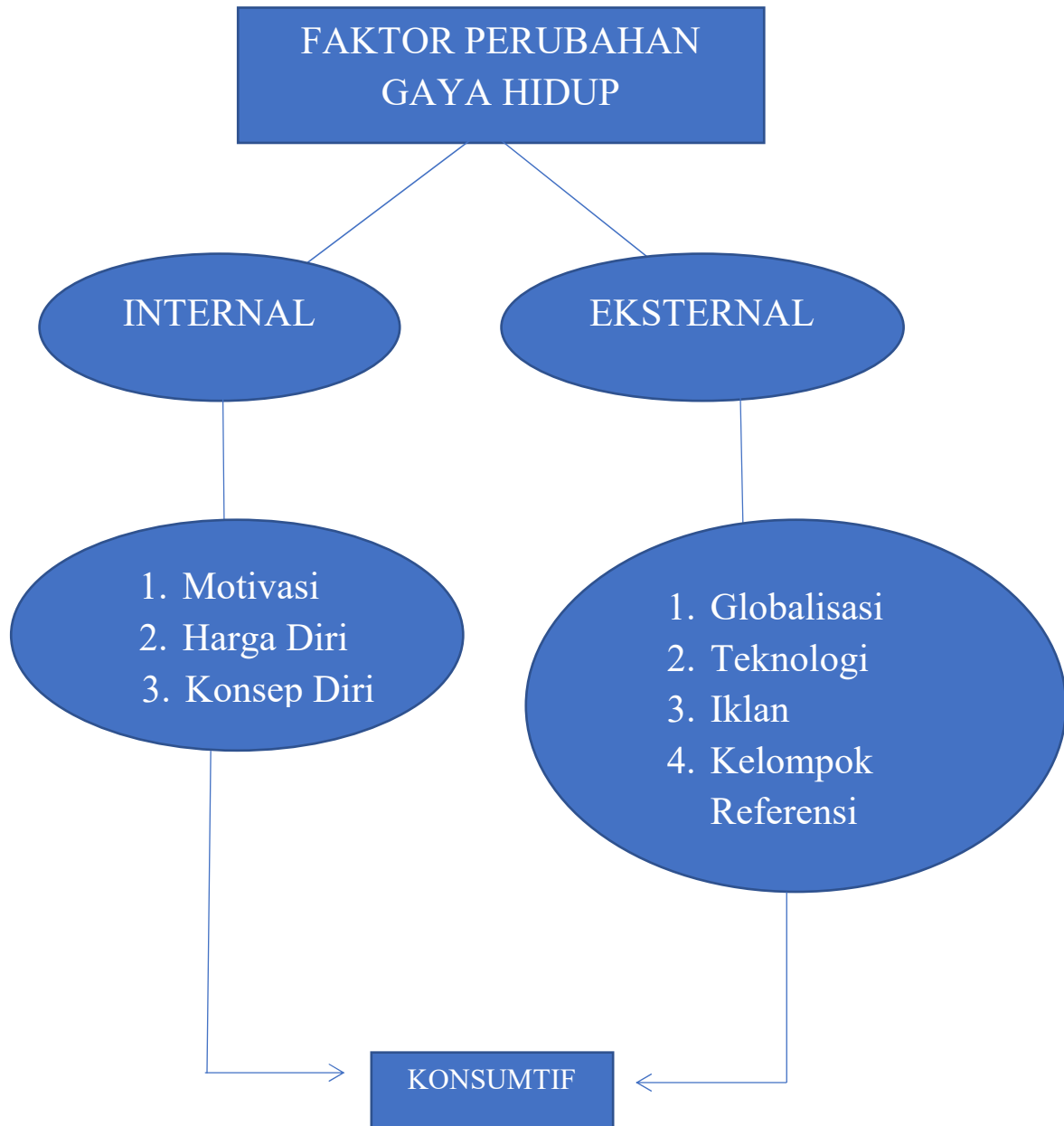
Dari hasil wawancara informan bahwa slogan “kekinian” dianggap menjadi salah satu cara mereka agar terpancang dalam berinteraksi sosial.

Dengan slogan “kekinian” setiap informan memberikan penjelasan yang sama kepada peneliti, bahwa informan menganggap sebuah slogan “kekinian” sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari nya. Apabila tidak kekinian informan akan merasa ketinggalan dari sebuah perkembangan yang terjadi. Dan apabila sudah mengikuti sebuah perkembangan maka akan terlihat kekikian.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat di simpulkan bahwa mahasiswa Universitas Teuku Umar terjadi perubahan gaya hidup konsumtif karena merasa belum puas apa yang sudah di miliki nya (Hasrat), sehingga akan terus menerus untuk mengkoleksi barang bermerek dengan tidak memikirkan bahwa itu hanya sekedar keinginan bukan sebuah kebutuhan yang harus di cukupi oleh mahasiswa, hal ini dapat dikatakan adanya dorongan dari diri sendiri. Selain itu mahasiswa universitas Teuku Umar cenderung melakukan perilaku konsumtif karena ada nya dorongan atau faktor lingkungan atau adanya perubahan globalisasi dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Faktor perubahan gaya hidup konsumtif dapat di lihat pada ambar di bawah ini :

Gambar 4.3 Faktor-faktor Perubahan Gaya Hidup Konsumtif

Mahasiswa Universitas Teuku Umar



BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Perubahan Gaya Hidup Konsumtif Pada Mahasiswa Universitas Teuku Umar

Pada sub bab ini peneliti membahas tentang pembahasan, peneliti menjelaskan temuan yang di dapatkan selama penelitian dan di kaitkan dengan teori. Penulis menggunakan teori masyarakat konsumsi oleh Jans Baudrillard. Karl Mark, Adorno dan Horkheimer. Perubahan gaya hidup konsumtif yang terjadi pada mahasiswa universitas teuku umar adalah banyak yang mengkoleksi barang branded dengan tanpa menyadari bahwa itu bukan kebutuhan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti dimana mahasiswa tersebut terjadi nya pergeseran yang di akibatkan oleh perkembangan zaman, sehingga akan terus menerus berusaha agar mendapatkan keinginan nya. Karena bagi mereka jika tidak berpakaian branded sehingga di anggap ketinggalan zaman atau tidak kekinian, maka dari itu sehingga pada saat berbelanja akan cenderung ke hasrat yang diakibatkan adanya rasa ketidak puasannya terhadap apa yang sudah di miliki.

Hal ini sesuai dengan teori pemikiran dari Jans Baudrillard menjelaskan bahwa masyarakat pada saat ini jika di tanyakan apa yang mendasari manusia ? besar jawaban adalah “aku berbelanja, maka aku ada”. Maka pada saat berbelanja tidak lagi terikat dengan sebuah etika. Konsep dasar tentang konsumsi tidak lepas dengan kapitalisme global dan juga dapat di pengaruhi oleh media massa yang akan menjadi peran dalam menyebarkan perubahan dengan adanya tanda untuk

dapat di konsumsi oleh konsumen. Yang di sebar nya itu akan terdapat simbol-simbol yang ada pada suatu barang. Gaya hidup secara umum dapat diartikan bahwa cara hidup seseorang untuk menghabiskan waktu sehari-hari agar lebih berdampak dalam kehidupan sosial nya. Defenisi lain gaya hidup yang di kutip dalam buku Ujang Sumarwan (2011:173) bahwa gaya hidup adalah penunjukan bagaimana seseorang hidup, bagaimana membelanjakan uang nya dan bagaimana mengatur waktu. Dari teori yang penulis gunakan akan dapat terlihat bagaimana gaya hidup konsumtif pada mahasiswa Universitas Teuku Umar dan juga faktor yang mempengaruhinya. Sehingga dapat membuat mahasiswa tidak sadar diri dengan latar belakang kehidupannya.

Gaya hidup konsumtif merupakan gaya hidup seseorang dalam mengkoleksi barang-barang dengan cara berlebihan bahkan tidak termasuk kebutuhan nya dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup konsumtif pada mahasiswa Universitas Teuku Umar sesuai dengan hasil penelitian bahwa dapat di lihat dari cara mahasiswa mengkonsumsi suatu barang lebih cenderung untuk mengikuti *trand* terkini dan juga barang bermerek baik itu berupa tas, sepatu, sandal dan pakaian. Bahkan yang di gunakan lebih kepada pemanfaatan nilai guna.

Gaya hidup konsumtif pada mahasiswa Universitas Teuku Umar adanya kegemaran untuk berbelanja baik secara online maupun langsung, barang yang digunakan agar terlihat modis dan terpandang dari status sosial nya, barang yang di koleksi tidak lagi digunakan sebagai nilai fungsi akan tetapi sudah di alihkan sebagai nilai simbolik. Dari hasil penelitian, untuk berbelanja mahasiswa universitas teuku umar sudah menjadi kegiatan rutinitas nya untuk membeli

barang baru. Bahkan juga sudah menentukan waktu untuk berbelanja agar tidak terganggu dengan kegiatan lain nya. Dari dorongan teman-teman sehingga menjadi tahapan awal untuk berbelanja atau ngemall. Sehingga yang di konsumsi oleh mahasiswa universitas teuku umar tidak hanya barang saja namun juga dapat mengkonsumsi banyak waktu.

Mahasiswa yang berperilaku konsumtif untuk berbelanja dengan menggunakan waktu tidak tertentu, Gaya hidup yang berkembang di kalangan mahasiswa seperti sering menggunakan barang bermerek itu sudah menjadi hal yang lumrah bagi mereka. Hal tersebut dapat di buktikan dari hasil penelitian bahwa banyak mahasiswa yang menggunakan barang bermerek baik untuk kuliah maupun waktu bermain. Pada saat kuliah, mahasiswa konsumtif tidak begitu sering menggunakan barang bermerek. Akan tetapi pada saat di luar akademisi perkuliahan mahasiswa Universitas Teuku Umar menggunakan barang bermerek dengan secara lengkap atau satu *stell*.

Perubahan yang terjadi pada Mahasiswa Universitas Teuku Umar dengan bermacam ragam, sebagaimana dari mahasiswa dapat terpengaruhi oleh lingkungan pada saat awal perkuliahan dan ada pula sebagian mahasiswa terjadi perubahan dengan memerlukan waktu panjang sehingga hari demi hari akan cenderung untuk melakukan perilaku konsumtif. Walaupun memerlukan waktu yang berbeda, namun setelah mengikuti perubahan gaya hidup maka setiap mahasiswa konsumtif sudah menganggap hal biasa dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan barang *branded* merupakan sebuah barang kebutuhan pokok pada diri nya. Barang yang di koleksi oleh mahasiswa Universitas Teuku Umar tentu saja berbeda-beda sesuai dengan keinginan diri individu. Ada yang mengoleksi dari pakaian hingga dengan

alat *make up* agar dapat menjaga kecantikannya. Akan tetapi juga ada sebagian mahasiswa yang tidak menyukai alat kosmetik dengan berbagai alasan. Pada sebelumnya mahasiswa universitas teuku umar tidak cenderung berperilaku konsumtif, namun setelah beradaptasi dengan lingkungan sehingga sudah mulai terdorong ke perilaku konsumtif untuk menggunakan barang bermerek. Bahkan untuk mendapatkan barang baru perlu menyisihkan uang makan sehingga sudah menjadi hal yang tidak wajar, akan tetapi mahasiswa universitas teuku umar tetap terus berusaha dengan berbagai cara untuk terpenuhi keinginannya.

Mahasiswa yang merupakan individu yang berpendidikan dan berilmu pengetahuan di sisi lain juga merupakan pelaku muda yang agresif dalam konsumsinya. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa sebagian waktu luangnya digunakan untuk *ngemall* atau berbelanja. Mahasiswa dalam menampilkan *fashion*nya bukan lagi karena kebutuhan akan tetapi cenderung melibatkan hasrat, karena tidak mau kalah pada saat menampilkan dirinya pada saat beradaptasi.

Mahasiswa dalam berbelanja akan mengeluarkan uangnya yang cukup besar, hasil penelitian menjelaskan bahwa dalam berbelanja mahasiswa universitas teuku umar terkadang menghabiskan uangnya dalam sebulan sebanyak Rp.1.000.000 bahkan lebih dari yang disebutkan oleh informan. Sehingga dengan apa yang dilakukan oleh mahasiswa universitas teuku umar cenderung melibatkan hasrat dalam berbelanja. Pandangan Baudrillard terkait dengan konsumsi yang melibatkan hasrat dapat dilihat dari objek-objek penanda sehingga menganggap hal penting dalam kehidupannya yang bertujuan untuk memperlihatkan kelas sosialnya. Demi memikirkan status sosialnya sehingga

termotivasi untuk mengkonsumsi yang dapat menandai kelas sosial nya. Berbagai kesederhaan yang dapat merubah menjadi kemewahan bahkan menganggap jika mengkonsumsi maka saya ada, sama yang terjadi pada kalangan mahasiswa universitas teuku umar. Konsumsi yang melibatkan hasrat adalah mahasiswa berkeinginan besar untuk terlihat atau lebih menonjol di bandingkan dengan yang lain dengan cara mengkonsumsi barang-barang bermerek yang di anggap cocok untuk di gunakan. Bahkan selalu merasa tidak puas apa yang sudah di miliki sehingga selalu berkeinginan untuk membeli barang baru.

Kebutuhan akan saja terpenuhi apabila sudah mengkonsumsi barang. Akan tetapi jika konsumsi melibatkan hasrat tidak akan merasa puas dengan apa yang sudah di miliki oleh individu maka akan terus berusaha mengkonsumsi tanda-tanda yang cenderung dapat melibatkan hasrat. Mahasiswa Universitas Teuku juga menjelaskan bahwa para penjual akan memberikan harga-harga menarik untuk pelanggan. Sesuai dengan hasil pengamatan yang di lakukan oleh peneliti, mahasiswa Universitas Teuku Umar terlihat semakin konsumtif. Hal ini dapat di tanda pada perilaku mahasiswa yang suka mengkonsumsi barang-barang bermerek, yang ada nya harga diskon sehingga menjadi salah satu daya tarik untuk membeli nya yang bertujuan untuk memenuhi hasrat pada dirinya. Karena mahasiswa gengsi dengan kehidupan nyata.

Berbelanja dengan menggunakan hasrat sehingga mahasiswa perlu melakukan berbagai cara agar dapat terpenuhi setiap keinginan nya, baik dengan berhutang, kredit bahkan menerima pemberian dari pasangan non muhrim (pacar) demi terapai nya impian.

5.2 Faktor Perubahan Gaya Hidup

Gaya hidup konsumtif yang terjadi pada mahasiswa universitas teuku umar tentu adanya faktor tertentu yang dapat mempengaruhinya. Sesuai dengan hasil penelitian yang sudah diteliti oleh penulis perubahan gaya hidup dapat terjadi dari beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari pergaulan temannya, baik itu teman seperjuangan maupun teman setempat tinggal. Dalam mengikuti pergaulan terkadang mahasiswa tidak menyadari bahwa teman cenderung mempresentasikan sesuatu hal yang baru kepadanya. Seperti menampilkan penampilan baru dengan menggunakan barang bermerek. Sehingga terjadinya persaingan antara sesama teman agar terlihat lebih berbeda dan modis. Jika seseorang mahasiswa bergaul dengan teman yang memiliki, ia pun juga harus bisa mendaptkannya. Persaingan ini sangat mendorong individu untuk konsumtif.

Mahasiswa tidak mau dianggap ketinggalan zaman, apalagi pada saat melihat temannya sudah ada perubahan, sehingga menjadi suatu dorongan bagi mahasiswa untuk berfoya-foya demi mendapatkan barang yang berkualitas dan dapat mempresentasikan kepada teman yang lain. Hal ini akan mengubah pola pikir bagi mahasiswa bahwa “jika kamu bergaya maka kamu ada”.

Persaingan dengan sesama teman merupakan sebuah tindakan yang tidak asing di kalangan pertemanan. Bahkan apabila seseorang sudah memiliki barang baru maka teman sebaya juga harus memilikinya. Banyak mahasiswa mengoleksi barang *branded* baik berupa tas, sepatu, sandal, jam, dan pakaian. Walaupun sudah dimiliki oleh individu, namun tetap untuk membeli yang baru.

Seiring perkembangan zaman dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dengan alat teknologi komunikasi. Alat teknologi juga merupakan salah satu cara cepat penyebaran tanda-tanda konsumtif, seperti halnya *gadget* akan cepat menyebarkan informasi-informasi terbaru. Dari hasil penelitian yang didapatkan mahasiswa universitas teuku umar juga dapat terpengaruh dengan alat teknologi seperti halnya *gadget* karena banyak menampilkan iklan sehingga mendorong pengguna untuk konsumtif, selain itu mereka juga ingin memamerkan dirinya baik sedang berbelanja di mall maupun pada saat menggunakan barang baru. Yang akan di *update story* baik di instagram, whatsapp, line dan lain lain sama seperti halnya ingin mempercontohkan perilakunya kepada teman Online.

Jadi, sosial media selain dapat mencontohkan penggunaan barang bermerek yang ditampilkan melalui iklan juga dapat mempresentasikan dirinya kepada individu lain. Sehingga dengan tidak sadar akan terus berlomba-lomba untuk menampilkan yang terbaik. Pada saat beradaptasi dengan lingkungan mahasiswa juga akan menjadi sebuah motivasi besar untuk berperilaku konsumtif. Dimana lingkungan yang menawarkan berbagai macam ragam sarana perbelanjaan yang akan menjadi faktor terpengaruhnya mahasiswa yang menjadi sorotan peneliti pada tempat perbelanjaan atau sering disebut dengan mall.

Gaya hidup tidak terlepas dengan lingkungan individu beradaptasi, sehingga seseorang pada saat beradaptasi maka akan selalu menyesuaikan diri dengan lingkungan, sama seperti halnya mahasiswa universitas teuku umar sering mengunjungi pusat perbelanjaan. Sehingga lingkungan menjadi salah satu faktor perubahan gaya hidup. Selain itu, mahasiswa juga masih menanamkan rasa gengsi dalam dirinya jika tidak menjadi anak kekinian, bahkan kekinian sudah menjadi

simbol dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga mereka dapat ternilai dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa universitas teuku umar lebih memikirkan sebuah label yang belum tentu membawa nya ke jalan yang benar. Lingkungan menjadi salah satu daya tarik terjadinya perubahan bagi individu, karena di kota Meulaboh sudah banyak muncul pusat perbelanjaan dan tepat untuk berekreasi. Gaya hidup sangat berkaitan dengan lingkungan, seperti halnya mahasiswa Universitas Teuku Umar memiliki rasa gemar terhadap berbelanja pada pusat perbelanjaan atau Mall. Karena seiring berjalan waktu di sebuah kota tentu saja mengalami perubahan yang pastinya menuju ke *post modern*.

Mex Weber berpendapat bahwa kesetaraan status sosial dapat dilihat pada gaya hidup seseorang, pada saat pergaulan gaya hidup dapat terjadinya perbedaan antara orang-orang yang berstatus rendah. Selain itu, Weber mengelompokan status sosial melalui adanya hak istimewa dan monopoli atas barang dan kesempatan ideal dan material. Gaya hidup berarti kesamaan status kehormatan yang dapat dilihat baik dengan konsumsi terhadap penampilan gaya hidup yang sama. Estetika realitas melatar belakangi arti penting gaya hidup yang juga didorong oleh pasar modern dengan pencarian yang konstan terhadap munculnya model baru, sensasi dan pengalamanbaru. Gaya hidup yang ditampilkan pada media pada saat ini adalah ajakan menarik kepada masyarakat luas untuk mengikutinya

Peran dari produser juga dapat membawa sebuah pengaruh besar terhadap perubahan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Karena produser akan terus menerus berusaha untuk dapat menciptakan barang baru dengan *desains* yang berbeda pada sebelumnya. Sehingga terdapat sebuah daya tarik bagi konsumen

untuk membeli. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan informan bahwa dari pihak produser juga dapat membawa perubahan karena banyak menawarkan barang yang berkualitas bagus, selain itu juga sering ada nya diskon sehingga menjadi sebuah daya tarik untuk membeli suatu barang. Mahasiswa Universitas Teuku Umar menganggap bahwa apabila menggunakan barang bermerek sudah menjadi anak kekinian pada kalangan masyarakat, sehingga jauh dari ketinggalan zaman. Bahkan slogan “kekinian” sudah menjadi bahasa yang sangat berharga dalam kehidupan nya.

Sebenarnya seorang mahasiswa untuk menjadi anak kekinian bukan disebabkan oleh barang bermerek, akan tetapi mampu mengubah pola pikir yang berkaitan dengan akademisi cenderung lebih maju pada sebelumnya. Mampu memberikan kritikan dan saran terhadap kebenaran, dengan slogan kekinian juga belum tentu dapat menggambarkan masa depan yang cerah sebagaimana yang dituntut pada mahasiswa sebagai *agent of changes*.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan oleh penulis tentang “perubahan gaya hidup konsumtif pada mahasiswa universitas teuku umar”, dimana peneliti dapat mengunpulkan data dengan cara melakukan obsevasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Yang menjadi informan pada penelitian ini merupakan mahasiswa aktif namun berperilaku konsumtif sesuai kriteria yang di pilih oleh peneliti. Maka peneliti memperoleh hasil sebagaimana sudah di bahas pada bab sebelum nya/ bab 4, dari hasil yang di dapatkan oleh penulis dapat di simpulkan bahwa perubahan yang terjadi pada mahasiswa Universitas Teuku Umar adalah sebagai berikut :

1. Gaya hidup konsumtif pada mahasiswa Universitas Teuku Umar dapat dilihat dari cara mereka untuk menggunakan barang bermerek, bahkan mengoleksi nya yang di dapatkan pada pusat perbelanjaan seperti mall. Gaya hidup yang berkembang seperti menggunakan barang branded sudah menjadi sebuah kebiasaan bagi mahasiswa. Mahasiswa Universitas Teuku Umar pada saat mengkoleksi barang baru tidak lagi memikirkan kebutuhan melainkan sebuah keinginan (Hasrat) yang tidak memiliki rasa kepuasan apa yang sudah di miliki.
2. Terkait dengan faktor perubahan gaya hidup konsumtif pada mahasiswa universitas teuku umar dapat terjadi dari fakor internal maupun eksternal. Faktor internal dapat terjadi dikarekan ada nya keingan diri individu untuk

mengikuti perkembangan. Sedangkan faktor eksternal dapat terjadi yang disebabkan oleh adanya dorongan baik dari lingkungan maupun teman dalam kehidupan sosial.

6.2 SARAN

Setelah melakukan penelitian yang berjudul “perubahan gaya hidup konsumtif pada mahasiswa universitas teuku umar”, disini penulis akan menyampaikan beberapa saran yang kira-kira dapat bermanfaat terutama bagi mahasiswa yang berperilaku konsumtif. Beberapa saran yang disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada mahasiswa Universitas Teuku Umar untuk dapat mengurangi perilaku yang cenderung konsumtif sehingga lebih fokus kepada aktivitas akademisi, sebagaimana mahasiswa merupakan *agent of changes* yang dapat memberikan percontohan kepada masyarakat. Adapun cara yang dapat mengurangi perilaku konsumtif ini yaitu apabila berbelanja jangan melibatkan hasrat dalam diri individu. Karena apabila melibatkan hasrat tidak merasa puas dengan apa yang dimiliki.
2. Untuk mahasiswa yang belum cenderung ke perilaku konsumtif sehingga agar terus selalu dapat mengontrol dirinya agar tidak ada perubahan cenderung konsumtif yang diakibatkan baik faktor internal maupun eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bingah Esa Nugraha . (N.D.). Perubahan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Perantauan (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial).
- Djuwitaningsih, P. E. (2019). Perubahan Perilaku Konsumtif Dan Gaya Hidup Tenaga Kerja Wanita (TkW). Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol. 7 No. 1.2009,.
- Insani, Laela Nur. (2017). Perilaku Konsumtif Mahasiswa Di Kampus Ii Universitas Islam Negeri Alauddin Samata Gowa. Fakultas Ushuluddin, Filsafat, Dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Kotler, Philip, And Kevin Lane Keller. (2009). “Manajemen Pemasaran, Edisi 13.” Jakarta: Erlangga 14.
- Kotler, Philip. N.D. (2006). “G, Amstrong. 2006 Principles Of Marketing. Elevent Edition.”.
- Marselia, Dwi Andana. (2015). Perubahan Perilaku Konsumtif Buruh Pabrik PT. Adi Satria Abadi (Studi Kasus Tentang Dampak Peralihan Profesi Masyarakat Dusun Banyakan II, Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Mowen, John C., And Michael Mino. (2002). Perilaku Konsumen. Jakarta: Erlangga 90.
- Novitasani, Latifah Dan Pambudi Handoyo. (2014). Perubahan Gaya Hidup Konsumtif Pada Mahasiswa Urban Di Unesa. Jurnal Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri, Volume 02 Nomer 03.
- Nugraha, Bingah Esa . (2019). Perubahan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Perantauan (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial). Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nurul Wahidah. (2013). Pengaruh Perilaku Konsumtif Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Untan. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Pradana, Mario Ferdy. (2013). Gaya Hidup Konsumtif Pada Mahasiswa. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.

- Putra, Padri Pratama. (2017). Perubahan Gaya Hidup Mahasiswi Perantau Di Kota Tanjungpinang (Studi Pada Mahasiswi Perantau Kabupaten Kepulauan Anambas Yang Kuliah Di Kota Tanjungpinang). Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haj.
- Sa'dyah, Chumidatus, And Dadang Argo. N.D. (N.D.). . "EKONOMI 2. ".
- Soedjatmiko, Haryanto. (2007). Saya Berbelanja Maka Saya Ada: Ketika Konsumsi Dan Desain Menjadi Gaya Hidup Konsumeris. *Jalasutra*.
- Stafford, Andy. (2006). "Jean Baudrillard (1929–)." *Richard J. Lane Is Professor Of English At Malaspina University-College, Canada. His Previous Publications Include Jean Baudrillard (Routledge, 2001), Beckett And Philosophy (2002), Contemporary British Fiction (2003) And . Reading Walter Benjamin (2005). 20.*
- Suyanto, Bagong. (2014). Sosiologi Ekonomi: Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post-Modernisme. Prenada Media.
- Yunita Darma. (2014). Perubahan Gaya Hidup Sosial Masyarakat Akibat Globalisasi Pada Masyarakat Gampong Licheh Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Teuku Umar.

LAMPIRAN

Lampiran : 1

RIWAYAT HIDUP PENULIS



A. Biodata Pribadi

Nama : Nova Mandasari
Tempat Tanggal Lahir : Rambong Cu, 23 Maret 1999
Agama : Islam
No HandPhone : 082276370821
Domisili : Nagan Raya, Kuala, Alue Ie Mameh

B. Biodata Orang Tua Wali

Nama Ayah : Usman (Alm)
Pekerjaan : -
Alamat : -

Nama Ibu : Nurina
Pekerjaan : Petani
Alamat : Nagan Raya, Kuala, Alue Ie Mameh

C. Riwayat Pendidikan

Sekolah Dasar : SD N Alue Ie Mameh

Sekolah Menengah Pertama : SMP N 5 Seunagan

Sekolah Menengah Atas : SMA N 3 Seunagan

D. Pengalaman

Wakil OSIS : SMP N 5 Seunagan (2013-2014)

Bendahara OSIS : SMA N 3 Seunagan (2015-2016)

Ketua Sanggar Seni : SMA N 3 Seunagan (2016-2017)

Duta Rimba Aceh : Tingkat Provinsi (2015)

Paskibraka : Tingkat Kabupaten (2015)

Popda : Tingkat Provinsi (2016)

Duta Wisata Nagan Raya : Tingkat Kabupaten (2019)

PEDOMAN WAWANCARA

GAYA HIDUP KONSUMTIF PADA MAHASISWA UNIVERSITAS

TEUKU UMAR DI ACEH BARAT

A. IDENTITAS INFORMAN

1. Nama :
2. Fakultas :
3. Jurusan :
4. Semester :

B. PERTANYAAN UNTUK INFORMAN

1. Bagaimanakah waktu yang anda gunakan untuk berbelanja ?
2. Sejak kapan Anda mulai tertarik untuk berbelanja ?
3. Barang apa saja yang Anda belanja ?
4. Kapan sajakah Anda menggunakan barang tersebut ?
5. Berapakah bajet yang Anda keluarkan untuk berbelanja dalam sebulan ?
6. Bagaimana anda mengatur keuangan untuk memperoleh barang tersebut ?
7. Apa yang membuat anda tertarik untuk membeli barang bermerek ?
8. Apakah lingkungan pertemanan Anda cenderung menggunakan barang bermerek ?
9. Apakah perkembangan zaman dapat mempengaruhi Anda?
10. Apakah pada saat anda menggunakan barang bermerek dapat mempresentasikan kepada orang lain ?
11. Bagaimana persepsi Anda dengan slogan “kekinian” pada saat menggunakan barang bermerek ?

Lampiran 3

DAFTAR NAMA INFORMAN

Inisial : SA
Fakultas : Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Angkatan : 2017

Inisial : NA
Fakultas : FISIP
Jurusan : Sosiologi
Angkatan : 2017

Inisial : SM
Fakultas : FISIP
Jurusan : ADM
Angkatan : 2018

Inisial : MF
Fakultas : FKM
Jurusan : Kesehatan Masyarakat
Angkatan : 2017

Inisial : RH
Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Angkatan : 2017

Inisial : FA

Fakultas : Teknik

Jurusan : Teknik Sipil

Angkatan : 2017

Inisial : AM

Fakultas : Pertanian

Jurusan : Agribisnis

Angkatan : 2017

DOKUMENTASI



WAWANCARA DENGAN INFORMAN AM



WAWANCARA DENGAN INFORMAN RH



WAWANCARA DENGAN INFORMAN MF



WAWANCARA DENGAN INFORMAN SA



WAWANCARA DENGAN INFORMAN FA



WAWANCARA DENGAN INFORMAN SM



WAWANCARA DENGAN INFORMAN NA